

LAPORAN AKHIR MAGANG

EVALUASI PENGGUNAAN SAP MODUL *FINANCIAL ACCOUNTING* (FI) DALAM MENDUKUNG PROSES BISNIS KEUANGAN DI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Disusun Oleh:

Nama : Miftahul Hidayah
Nomor Mahasiswa : 22312191
Program Studi : Akuntansi

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2026**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Miftahul Hidayah
NIM : 22312191
Program Studi : Akuntansi
Judul Kegiatan : Evaluasi Penggunaan SAP Modul *Financial Accounting*
(FI) Dalam Mendukung Proses Bisnis Keuangan
Universitas Islam Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Laporan akhir magang ini merupakan tulisan asli saya sendiri tanpa bantuan orang lain, selain pembimbing dan narasumber yang terkait.
2. Laporan akhir magang ini seluruhnya belum pernah dipublikasi dalam bentuk apapun di Universitas Islam Indonesia, maupun di perguruan tinggi lainnya.
3. Dalam laporan akhir magang ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis orang lain kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai rujukan dalam naskah dan tercantum pada daftar pustaka.

Yogyakarta, 16 Maret 2026



Miftahul Hidayah
22312191

LEMBAR PENGESAHAN

**LAPORAN AKHIR MAGANG MAHASISWA
EVALUASI PENGGUNAAN SAP MODUL FINANCIAL ACCOUNTING (FI)
DALAM MENDUKUNG PROSES BISNIS KEUANGAN
DI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Dibuat oleh:

Miftahul Hidayah
22312191

Disahkan oleh:

Yogyakarta, 16 Maret 2026

Dosen Pembimbing



Noor Endah Cahyanawati, S.E., M.Si., CMA., CertSAP.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/MAGANG

MAGANG BERJUDUL

**EVALUASI PENGGUNAAN SAP MODUL FINANCIAL ACCOUNTING (FI) DALAM MENDUKUNG
PROSES BISNIS KEUANGAN DI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Disusun oleh : MIFTAHUL HIDAYAH

Nomor Mahasiswa : 22312191

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 14 April 2026

Penguji/Pembimbing Magang : Noor Endah Cahyawati, Dra., M.Si., CMA., CAPM

Penguji : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan akhir magang dengan judul “Evaluasi Penggunaan SAP Modul *Financial Accounting* (FI) dalam Mendukung Proses Bisnis Keuangan di Universitas Islam Indonesia” dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi teladan bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan yang penuh nilai kebaikan dan keilmuan.

Laporan akhir magang ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademik untuk melaksanakan kegiatan magang dalam rangka penyusunan tugas akhir pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Melalui kegiatan magang ini, diharapkan mahasiswa dapat memperoleh pengalaman praktis, memahami penerapan ilmu akuntansi secara langsung di lingkungan kerja, serta mengembangkan kompetensi profesional khususnya dalam bidang pengelolaan dan pencatatan keuangan berbasis sistem informasi.

Dalam proses penyusunan laporan akhir magang ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Noor Endah Cahyawati, S.E., M.Si., CMA., CertSAP. Selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan laporan magang ini
2. Kedua orang tua penulis, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi dalam setiap tahap perjalanan pendidikan penulis.

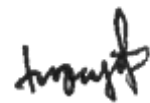
3. Pihak Universitas Islam Indonesia, khususnya Direktur Direktorat Keuangan dan Anggaran, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan magang dan memperoleh pengalaman berharga.
4. Seluruh staf dan pegawai di lingkungan Direktorat Keuangan dan Anggaran Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bantuan, bimbingan, serta kerja sama selama proses persiapan kegiatan magang.
5. Teman-teman mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan selama masa perkuliahan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan dalam proses penyusunan laporan akhir magang ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa laporan akhir magang ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan tulisan ini. Semoga laporan akhir magang ini dapat diterima dan menjadi langkah awal yang baik dalam pelaksanaan kegiatan magang serta memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 02 Februari 2026

Yang Menyatakan,



Miftahul Hidayah

22312191

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
BERITA ACARA UJIAN MAGANG	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Sistematika Penulisan	6
1.5 Manfaat Karya Ilmiah.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Technology Acceptance Model (TAM)	8
2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi	9
2.1.3 Enterprise Resource Planning (ERP).....	12
2.1.4 SAP-ERP	14
2.1.5 SAP Modul Financial Accounting (FI).....	17
2.1.6 Proses Bisnis Modul Financial UII.....	20
2.2 Penelitian Terdahulu	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Sumber dan Data Penelitian	27
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.4 Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV PELAKSANAAN PROGRAM MAGANG	30
4.1 Profil Tempat Magang	30

4.1.1 Visi.....	32
4.1.2 Misi.....	32
4.1.3 Struktur Organisasi Direktorat Keuangan dan Anggaran Universitas Islam Indonesia.....	33
4.2 Aktivitas Magang.....	35
4.2.1 Tempat dan Waktu Kegiatan Magang.....	35
4.2.2 Data Peserta	35
4.2.3 Perkembangan Pelaksanaan Magang.....	36
4.2.4 Ketercapaian Aktivitas Magang	38
4.3 Hasil Penelitian.....	43
4.3.1 Penggunaan SAP Modul Financial Accounting (FI) dalam Proses Keuangan di Universitas Islam Indonesia.....	43
4.3.1.1 Penggunaan SAP FI pada Pencatatan General Ledger	47
4.3.1.2 Penggunaan SAP FI pada Proses Verifikasi Tagihan Vendor (Account Payable).....	51
4.3.1.3 Penggunaan SAP FI pada Pengelolaan Uang Muka Operasional (Down Payment)	56
4.3.1.4 Penggunaan SAP FI pada Pengelolaan Piutang (Accounts Receivable)	61
4.3.1.5 Penggunaan SAP FI pada Asset Accounting (AA)	62
4.3.1.6 Penggunaan SAP FI pada Bank Accounting	68
4.3.2 Analisis Penggunaan SAP FI Berdasarkan Technology Acceptance Model .. (TAM).....	69
4.3.2.1 Perceived Ease of Use (Persepsi Kemudahan Penggunaan).....	69
4.3.2.2 Perceived Usefulness (Persepsi Kegunaan)	70
4.3.2.3 Hubungan Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness	71
4.3.3 Manfaat Penggunaan SAP Modul Financial Accounting (FI) dalam Pengelolaan Keuangan Universitas Islam Indonesia	72
4.3.4 Kendala dalam Penggunaan SAP Modul Financial Accounting (FI) pada Proses Bisnis Keuangan di Universitas Islam Indonesia	74
4.4 Pembahasan	75

BAB V PENUTUP	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Implikasi dan Rekomendasi.....	80
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4. 1 Rincian Kegiatan Magang	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Direktorat Keuangan dan Anggaran UII.....	34
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi SAP Financial Accounting	44
Gambar 4.3 Alur Proses Pencatatan Transaksi Keuangan pada SAP Modul <i>Financial Accounting</i>	50
Gambar 4. 4 Alur Proses Verifikasi Tagihan Vendor pada SAP Modul Financial Accounting (Account Payable)	54
Gambar 4. 5 Alur Proses Pengelolaan Uang Muka Operasional pada SAP Modul Financial Accounting	59

Abstract

Perkembangan teknologi informasi mendorong organisasi untuk mengadopsi sistem terintegrasi dalam pengelolaan keuangan, salah satunya Enterprise Resource Planning (ERP) berbasis SAP dengan modul Financial Accounting (FI). Penelitian ini bertujuan mengevaluasi penggunaan SAP FI dalam mendukung proses bisnis keuangan di perguruan tinggi swasta x dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data primer berupa observasi dan wawancara selama kegiatan magang di Direktorat Keuangan dan Anggaran, serta data sekunder dari dokumentasi dan literatur terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SAP FI mampu mendukung pencatatan transaksi secara terintegrasi serta meningkatkan efisiensi, akurasi, transparansi, dan pengendalian internal. Integrasi dengan modul lain seperti Controlling (CO), Materials Management (MM), dan sistem anggaran (SIM RKAT) memperkuat fungsi monitoring dan pelaporan keuangan. Berdasarkan TAM, sistem memiliki perceived usefulness yang tinggi, namun perceived ease of use masih dipengaruhi oleh kompleksitas prosedur, pemahaman pengguna, serta kendala administratif dan teknis.

Penelitian ini berkontribusi dengan mengintegrasikan analisis implementasi ERP dan penerimaan pengguna dalam konteks proses bisnis keuangan di perguruan tinggi. Implikasinya, optimalisasi SAP FI memerlukan peningkatan kompetensi pengguna, penyederhanaan prosedur, serta penguatan tata kelola dan infrastruktur organisasi.

Kata kunci: ERP, SAP FI, TAM, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dalam beberapa tahun terakhir telah mengubah cara organisasi mengelola aktivitas operasional, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Kompleksitas aktivitas organisasi yang semakin meningkat menyebabkan volume transaksi menjadi semakin besar, sehingga diperlukan sistem yang mampu mengelola data secara cepat, akurat, dan terintegrasi. Penggunaan sistem yang terpisah antar unit kerja sering menimbulkan perbedaan data, keterlambatan penyusunan laporan keuangan, serta kesulitan dalam melakukan pengawasan terhadap transaksi yang terjadi. Oleh karena itu, organisasi mulai beralih menggunakan sistem informasi terintegrasi yang mampu mengelola berbagai aktivitas operasional dalam satu basis data sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih konsisten dan real-time (Wulandari & Widajantie, 2025).

Salah satu bentuk sistem informasi terintegrasi yang banyak digunakan adalah *Enterprise Resource Planning* (ERP). ERP merupakan sistem informasi yang mengintegrasikan berbagai fungsi organisasi seperti keuangan, pengadaan, produksi, dan sumber daya manusia dalam satu sistem terpadu sehingga data yang dihasilkan dari suatu aktivitas dapat langsung digunakan oleh bagian lain dalam organisasi (Effendi & Nasution, 2025). Penerapan ERP secara global menunjukkan tren yang terus meningkat dan terbukti mampu meningkatkan efisiensi proses bisnis serta koordinasi antar unit kerja (Panorama Consulting Group, 2022). Salah satu perangkat lunak ERP yang banyak digunakan di berbagai organisasi adalah *Systems, Applications, and Products in Data Processing* (SAP). SAP menyediakan berbagai modul yang saling terintegrasi untuk mendukung proses bisnis organisasi, salah satunya adalah modul *Financial Accounting* (SAP FI). Modul ini berfungsi untuk mencatat transaksi keuangan, mengelola akun organisasi, serta menyusun laporan keuangan secara sistematis dan terintegrasi (Olivia et al., 2022). Dengan adanya SAP FI, setiap transaksi keuangan dapat dicatat dalam satu sistem yang sama sehingga meningkatkan

transparansi, akurasi, serta kemudahan dalam pelacakan data keuangan. Penggunaan SAP FI berkaitan erat dengan proses bisnis keuangan organisasi, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan utang dan piutang, serta penyusunan laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi yang terintegrasi melalui ERP diharapkan mampu mendukung penyajian informasi keuangan yang relevan, akurat, dan tepat waktu sebagai dasar pengambilan keputusan (Lakarupu, 2025).

Kebutuhan pengelolaan transaksi keuangan secara terintegrasi juga terjadi pada institusi pendidikan tinggi. Perguruan tinggi tidak hanya menjalankan aktivitas akademik, tetapi juga mengelola berbagai aktivitas administratif seperti pengadaan barang dan jasa, pembayaran operasional, serta pengelolaan anggaran kegiatan yang menghasilkan transaksi keuangan dalam jumlah besar. Oleh karena itu, penggunaan ERP menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan di lingkungan perguruan tinggi (Widoyono et al., 2025).

Universitas Islam Indonesia (UII) merupakan salah satu perguruan tinggi yang telah menerapkan sistem ERP berbasis SAP sejak tahun 2006. Pengelolaan keuangan di UII didukung oleh Sistem Informasi Manajemen Keuangan (SIMKEU) yang terintegrasi dengan Sistem Informasi Manajemen Keuangan (SIMKEU) terintegrasi dengan Sistem Informasi Akuntansi Terintegrasi (SIAT-UII) berbasis SAP ERP.

SAP-ERP serta Sistem Informasi Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (SIMRKAT). Integrasi ini memungkinkan keterkaitan antara perencanaan dan realisasi anggaran serta penyajian laporan keuangan secara real-time dan terstruktur.

Berdasarkan observasi dan wawancara pendahuluan yang dilakukan selama kegiatan magang, diketahui bahwa modul SAP *Financial Accounting* digunakan dalam berbagai aktivitas pencatatan transaksi keuangan, seperti pencatatan pada *General Ledger*, pengelolaan transaksi yang berkaitan dengan *Purchase Order*, serta pengelolaan uang muka kegiatan. Penggunaan sistem ini dinilai mampu meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi karena data dari berbagai unit kerja dapat terintegrasi dalam satu sistem. Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat kendala yang berkaitan dengan proses administratif, kelengkapan dokumen, serta tahapan verifikasi sebelum transaksi diproses dalam sistem. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan SAP FI tidak hanya ditentukan oleh sistem, tetapi juga oleh kesesuaian dengan proses bisnis organisasi

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji penggunaan ERP dan SAP dalam mendukung aktivitas organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadita et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan ERP memberikan pengaruh terhadap integrasi data serta koordinasi aktivitas antar unit kerja dalam organisasi. Penelitian Andriasari et al. (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan sistem ERP dipengaruhi oleh tingkat penerimaan pengguna serta kesesuaian sistem dengan kebutuhan proses bisnis organisasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Setyowati & Hwihanus (2022) menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan ERP berkaitan dengan bagaimana sistem tersebut digunakan dalam aktivitas operasional organisasi.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas implementasi ERP, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada faktor keberhasilan implementasi sistem ERP secara umum. Kajian yang secara khusus membahas penggunaan modul SAP *Financial Accounting* dalam mendukung proses bisnis keuangan pada institusi pendidikan tinggi masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan tidak hanya mendeskripsikan penggunaan sistem SAP FI, tetapi juga mengevaluasi kesesuaiannya dengan proses bisnis keuangan yang dijalankan di Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penggunaan SAP FI, manfaat yang diperoleh, serta kendala yang dihadapi dalam praktik operasional, sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya peningkatan kualitas pengelolaan keuangan berbasis sistem informasi. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah “Evaluasi Penggunaan SAP Modul *Financial Accounting* (FI) dalam Mendukung Proses Bisnis Keuangan di Universitas Islam Indonesia.”

1.2 Perumusan Masalah

Universitas Islam Indonesia telah menerapkan sistem SAP Modul *Financial Accounting* (FI) untuk mendukung pengelolaan transaksi dan pencatatan keuangan secara terintegrasi. Sistem ini digunakan dalam berbagai aktivitas keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan anggaran, pencatatan transaksi, serta penyusunan laporan keuangan di lingkungan universitas. Penggunaan SAP FI juga melibatkan berbagai unit kerja yang mengajukan transaksi keuangan serta Direktorat Keuangan dan Anggaran sebagai pihak yang melakukan verifikasi dan pencatatan transaksi dalam sistem.

Dalam pelaksanaannya, penggunaan SAP FI berkaitan dengan berbagai proses bisnis keuangan seperti pencatatan transaksi *General Ledger*, pengelolaan transaksi yang berkaitan dengan *Purchase Order*, serta pengelolaan uang muka kegiatan. Proses tersebut menunjukkan bahwa sistem SAP FI menjadi bagian dari aktivitas operasional keuangan universitas yang digunakan dalam pencatatan dan pengelolaan transaksi keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi penggunaan SAP Modul *Financial Accounting* (FI) dalam mendukung proses bisnis keuangan di Universitas Islam Indonesia?
- b. Bagaimana persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) SAP Modul *Financial Accounting* (FI) dalam pelaksanaan aktivitas keuangan di Universitas Islam Indonesia.
- c. Bagaimana persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) SAP Modul *Financial Accounting* (FI) dalam pelaksanaan aktivitas keuangan di Universitas Islam Indonesia.
- d. Apa saja manfaat yang diperoleh dari penggunaan SAP Modul *Financial Accounting* (FI) dalam pengelolaan keuangan di Universitas Islam Indonesia?
- e. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penggunaan SAP Modul *Financial Accounting* (FI) dalam proses bisnis keuangan di Universitas Islam Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis penggunaan SAP Modul *Financial Accounting* (FI) dalam mendukung proses bisnis keuangan di Universitas Islam Indonesia.
- b. Menganalisis persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) SAP Modul *Financial Accounting* (FI) dalam pelaksanaan aktivitas keuangan di Universitas Islam Indonesia.
- c. Menganalisis persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) SAP Modul *Financial Accounting* (FI) dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan di Universitas Islam Indonesia.
- d. Mengevaluasi manfaat penggunaan SAP Modul *Financial Accounting* (FI) dalam mendukung kualitas proses bisnis keuangan,

- e. Mengidentifikasi kendala dalam penggunaan SAP Modul *Financial Accounting* (FI) serta faktor-faktor penyebabnya, baik dari aspek sistem maupun proses bisnis organisasi.

1.4 Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tersusun secara terarah dan mudah dipahami, maka penulisan laporan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, sistematika penulisan, serta manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, meliputi teori mengenai sistem informasi akuntansi, *Enterprise Resource Planning* (ERP), *SAP Financial Accounting*, proses bisnis, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian mengenai penggunaan SAP Modul *Financial Accounting* dalam mendukung proses bisnis keuangan di Universitas Islam Indonesia serta pembahasan terhadap temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

1.5 Manfaat Karya Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

- a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi akademik mengenai penggunaan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) khususnya SAP Modul *Financial Accounting* (FI) dalam mendukung proses bisnis keuangan organisasi.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan SAP Modul *Financial Accounting* dalam pengelolaan transaksi keuangan di Universitas Islam Indonesia serta menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan efektivitas penggunaan sistem tersebut.

c. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami secara lebih mendalam penerapan sistem SAP dalam aktivitas keuangan organisasi serta menghubungkan konsep yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktik yang terjadi di lingkungan kerja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu teori yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana individu menerima dan menggunakan suatu sistem teknologi informasi. Model ini dikembangkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1989 sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action*. TAM menjelaskan bahwa penerimaan pengguna terhadap suatu sistem teknologi dipengaruhi oleh keyakinan dan sikap individu terhadap teknologi tersebut, yang pada akhirnya menentukan apakah teknologi akan digunakan atau tidak.

Dalam sistem informasi, TAM digunakan untuk memahami perilaku pengguna dalam menerima suatu sistem berbasis teknologi, termasuk sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)* seperti SAP Modul *Financial Accounting (FI)*. Model ini menekankan bahwa keputusan seseorang untuk menggunakan sistem tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan teknologi tersebut, tetapi juga oleh persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan dan manfaat yang diperoleh dari sistem tersebut. Dengan demikian, tingkat penerimaan pengguna menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan implementasi suatu sistem informasi.

TAM memiliki dua konstruk utama yang menjadi dasar dalam menjelaskan penerimaan teknologi, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). *Perceived usefulness* merupakan tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem akan meningkatkan kinerja atau efektivitas pekerjaannya. Dalam penelitian ini, persepsi kegunaan berkaitan dengan sejauh mana SAP FI mampu membantu pengguna dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan, mempercepat proses penyusunan laporan, serta meningkatkan akurasi data keuangan di Universitas Islam Indonesia. Sementara itu, *perceived ease of use* merupakan tingkat keyakinan seseorang bahwa sistem yang digunakan mudah dipahami dan tidak memerlukan usaha yang besar dalam pengoperasiannya. Dalam penelitian ini, persepsi kemudahan

penggunaan berkaitan dengan kemudahan pengguna dalam mengoperasikan SAP FI, memahami alur sistem, serta menjalankan proses transaksi keuangan.

Selain kedua konstruk utama tersebut, TAM juga menjelaskan hubungan antara sikap pengguna terhadap penggunaan sistem (*attitude toward using*), niat perilaku untuk menggunakan (*behavioral intention to use*), dan penggunaan aktual sistem (*actual use*). Sikap pengguna terbentuk berdasarkan persepsi terhadap kemudahan dan kegunaan sistem, yang kemudian mempengaruhi niat untuk menggunakan sistem tersebut secara berkelanjutan. Niat tersebut pada akhirnya akan tercermin dalam penggunaan nyata sistem dalam aktivitas operasional sehari-hari.

Tujuan utama TAM adalah untuk menjelaskan dan memprediksi tingkat penerimaan pengguna terhadap suatu sistem teknologi informasi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Model ini memberikan kerangka konseptual yang jelas dalam menganalisis hubungan antara keyakinan, sikap, niat, dan perilaku pengguna terhadap penggunaan sistem. Dalam penelitian ini, TAM digunakan sebagai dasar analisis untuk mengevaluasi penggunaan SAP Modul *Financial Accounting* (FI) di Universitas Islam Indonesia, khususnya dalam melihat bagaimana persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan sistem mempengaruhi penerimaan pengguna dalam mendukung proses bisnis keuangan.

Dengan menggunakan kerangka TAM, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai tingkat penerimaan pengguna terhadap SAP FI, serta mengidentifikasi apakah sistem yang digunakan telah mampu memberikan kemudahan dan manfaat sesuai dengan kebutuhan proses bisnis keuangan di lingkungan universitas.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Suhartini & Arnova (2020), Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, serta mengolah berbagai data yang berkaitan dengan aktivitas keuangan maupun data *non*-keuangan yang masih berhubungan dengan transaksi keuangan. Data yang telah dikumpulkan dan diproses tersebut kemudian diubah menjadi informasi yang dapat digunakan oleh pihak manajemen maupun pihak terkait

lainnya sebagai dasar dalam melakukan pengambilan keputusan yang tepat dan rasional.

Wahyudi et al. (2024), mengemukakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan berbagai data transaksi yang terjadi dalam kegiatan organisasi, kemudian memproses data tersebut menjadi informasi keuangan yang memiliki nilai guna bagi para pemangku kepentingan. Sedangkan menurut Sari & Hwihanus (2023), Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem yang dirancang untuk memproses data dan berbagai transaksi yang terjadi dalam suatu organisasi sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat. Informasi tersebut dapat digunakan oleh manajemen dalam proses perencanaan, pengendalian, serta pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem yang berfungsi untuk mengolah berbagai informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan maupun informasi non-keuangan yang masih berhubungan dengan aktivitas keuangan. Informasi tersebut disusun dan disajikan dalam suatu entitas atau organisasi sesuai dengan kebutuhan para penggunanya.

b. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (dalam Rahma, 2023) tujuan Sistem Informasi Akuntansi ada tiga yaitu:

- 1) Untuk mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*) manajemen dalam suatu organisasi atau perusahaan. Hal ini berkaitan dengan tanggung jawab manajemen dalam mengelola serta menggunakan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien. Melalui sistem informasi akuntansi, manajemen dapat menyampaikan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas aktivitas yang telah dilakukan.
- 2) Untuk mendukung proses pengambilan keputusan oleh manajemen. Sistem informasi akuntansi menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen dalam melakukan analisis dan penilaian

terhadap kondisi perusahaan sehingga dapat membantu mereka dalam menentukan kebijakan atau keputusan yang tepat.

- 3) Untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan secara rutin setiap hari. Sistem informasi akuntansi membantu memastikan bahwa setiap aktivitas operasional perusahaan dapat berjalan secara terstruktur, terorganisasi, serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan proses pengawasan dan evaluasi.

c. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (dalam Adhitama, 2021), unsur-unsur sistem informasi akuntansi terbagi menjadi lima, yaitu :

- 1) Orang – orang yang menggunakan sistem, yaitu individu atau pihak yang terlibat dalam pengoperasian dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi, seperti manajemen, staf akuntansi, maupun pengguna lainnya yang membutuhkan informasi keuangan.
- 2) Prosedur – prosedur yang digunakan untuk mengolah data, yaitu berbagai langkah atau tahapan kerja yang telah ditetapkan dalam sistem untuk memastikan bahwa proses pengumpulan, pencatatan, serta pengolahan data dapat dilakukan secara terstruktur dan sistematis.
- 3) Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya, yaitu berbagai informasi yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan, transaksi keuangan, serta aktivitas bisnis lainnya yang perlu dicatat dan diolah dalam sistem informasi akuntansi.
- 4) Perangkat lunak (*software*) yang digunakan untuk mengolah data, yaitu program atau aplikasi komputer yang dirancang untuk membantu proses pencatatan, pengolahan, serta penyajian informasi akuntansi secara lebih cepat dan akurat.
- 5) Infrastruktur teknologi informasi, yang meliputi komputer, perangkat periferal, serta perangkat jaringan komunikasi yang digunakan untuk mendukung operasional sistem informasi akuntansi sehingga sistem dapat berjalan secara efektif dan terintegrasi.

2.1.3 Enterprise Resource Planning (ERP)

a. Definisi *Enterprise Resource Planning* (ERP)

Menurut Rusmanto et al. (2024), *Enterprise Resource Planning* (ERP) merupakan perangkat lunak yang digunakan perusahaan untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan seluruh informasi pada setiap proses bisnis. ERP membantu perusahaan dalam mengelola data dengan cakupan kegiatan usaha yang luas. Sistem ini mencakup berbagai fungsi yang ada di dalam organisasi, seperti akuntansi, keuangan, logistik, sumber daya manusia, pemasaran, dan fungsi lainnya. Pada bidang akuntansi, ERP menyediakan modul yang berfokus pada analisis portofolio, analisis risiko, manajemen aset, analisis kredit, serta fungsi pendukung lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan.

Perangkat lunak ERP dirancang mengikuti alur proses bisnis yang saling terhubung, seperti penjualan, akuntansi, dan pengelolaan sumber daya manusia. Setiap bagian dalam perusahaan bekerja secara terintegrasi melalui sistem yang sama. Sebagai contoh, ketika terjadi transaksi pembelian barang, bagian keuangan mencatat transaksi tersebut dalam sistem, kemudian data tersebut secara otomatis terhubung dengan bagian akuntansi dan unit lain yang berkepentingan sehingga seluruh pencatatan berlangsung secara terpadu. Terminanto & Ismail (2022) menjelaskan salah satu modul ERP, yaitu modul *Financial and Accounting*, yang digunakan untuk menghitung laba, menilai kinerja keuangan berdasarkan data transaksi, serta menyediakan data yang dapat dimanfaatkan sebagai alat audit dalam penyusunan laporan keuangan.

b. Karakteristik Sistem ERP

Menurut Daniel E. O’Leary (dalam Kustiyahningsih et al., 2025) sistem ERP idealnya memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) *ERP systems are packaged software designed for client server environment, whether traditional or web-based*

Sistem ERP merupakan paket perangkat lunak yang dirancang untuk digunakan dalam lingkungan *client-server*. Sistem ini dapat dijalankan melalui infrastruktur teknologi informasi baik yang bersifat tradisional maupun yang berbasis jaringan internet atau *web-based*. Dengan desain tersebut, sistem ERP memungkinkan berbagai pengguna dalam organisasi

untuk mengakses dan menggunakan sistem yang sama secara terhubung melalui jaringan komputer.

2) *ERP systems integrate the majority of a business's processes*

Sistem ERP memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan sebagian besar proses bisnis yang terdapat dalam sebuah organisasi. Berbagai aktivitas seperti keuangan, produksi, sumber daya manusia, logistik, hingga penjualan dapat dihubungkan dalam satu sistem terpadu sehingga alur kerja antar bagian perusahaan menjadi lebih terkoordinasi dan efisien.

3) *ERP systems process a large majority of an organization's transactions*

Sistem ERP dirancang untuk memproses sebagian besar transaksi yang terjadi dalam organisasi. Hal ini mencakup berbagai transaksi operasional yang berlangsung setiap hari, seperti transaksi pembelian, penjualan, penggajian, pengelolaan persediaan, serta berbagai aktivitas bisnis lainnya yang membutuhkan pencatatan dan pengolahan data secara sistematis.

4) *ERP systems use an enterprise-wide database that typically stores each piece of data once*

Sistem ERP menggunakan satu basis data terpusat yang berlaku untuk seluruh organisasi. Pada umumnya setiap data hanya disimpan satu kali dalam database tersebut sehingga dapat digunakan secara bersama oleh berbagai departemen yang membutuhkan informasi tersebut. Dengan konsep ini, sistem ERP mampu mengurangi duplikasi data serta meningkatkan konsistensi dan keakuratan informasi.

5) *ERP systems allow access to the data in real time*

Sistem ERP memungkinkan pengguna untuk mengakses data secara *real time* atau secara langsung pada saat data tersebut diproses dan diperbarui. Hal ini memberikan keuntungan bagi perusahaan karena informasi yang tersedia selalu diperbarui secara otomatis sehingga pengguna dapat memperoleh data yang paling mutakhir tanpa harus menunggu proses pembaruan secara manual.

6) *In some cases, ERP allows an integration of transaction and planning activities (e.g., production planning)*

Dalam beberapa penerapannya, sistem ERP juga memungkinkan integrasi antara proses transaksi dengan kegiatan perencanaan. Sebagai contoh, dalam kegiatan perencanaan produksi, data transaksi yang terjadi dalam operasional perusahaan dapat secara langsung digunakan sebagai dasar dalam menyusun perencanaan produksi sehingga proses pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat.

c. Manfaat Penerapan Sistem ERP

Fatmawati et al. (2022) menyatakan bahwa penerapan ERP memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, antara lain:

- 1) Memberikan nilai tambah melalui dukungan konsultan dalam proses implementasi.
- 2) Menggantikan sistem yang rumit dan terpisah-pisah menjadi sistem terpadu.
- 3) Memiliki fitur pengumpulan dan pengolahan data yang terintegrasi.
- 4) Menyediakan laporan yang komprehensif melalui sistem ERP.
- 5) Menyediakan dukungan *help desk* untuk membantu pengguna.
- 6) Mengurangi kelemahan sistem sebelumnya.
- 7) Mendukung pengembangan dan peningkatan sistem ERP secara berkelanjutan.

2.1.4 SAP-ERP

Salah satu sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang banyak digunakan oleh perusahaan besar untuk mengintegrasikan berbagai proses bisnis adalah SAP-ERP. Sistem ini mampu menghubungkan berbagai fungsi dalam organisasi sehingga pengelolaan data dan informasi dapat dilakukan secara terpadu. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dijelaskan mengenai konsep-konsep dasar SAP-ERP, competitor yang ada di industri perangkat lunak bisnis, serta modul-modul utama yang terdapat dalam sistem SAP.

a. Definisi SAP

Menurut Satria & Fatmawati (2023), SAP-ERP merupakan sistem informasi perusahaan yang telah terintegrasi dalam satu paket perangkat lunak dan dapat digunakan oleh berbagai divisi dalam suatu organisasi. Sistem ini dirancang untuk mendukung kebutuhan lintas fungsi dalam perusahaan

melalui satu *platform* terpadu. Pada masa sebelumnya, banyak perusahaan menggunakan perangkat lunak yang berbeda untuk setiap divisi, dengan vendor yang tidak sama. Penggunaan sistem yang terpisah tersebut menimbulkan biaya yang besar serta menyulitkan proses integrasi data antarbagian.

Muin (2025) menjelaskan bahwa SAP-ERP adalah sistem perusahaan yang bersifat end-to-end dan terintegrasi secara menyeluruh. Sebelum penerapan sistem terintegrasi, perusahaan umumnya menggunakan sistem yang berdiri sendiri, seperti sistem keuangan, sistem pengendalian, sistem akuntansi, sistem penjualan, dan sistem lainnya yang tidak saling terhubung. Ketidakterpaduan tersebut menyebabkan perbedaan data antarbagian dan berpotensi menimbulkan kesalahan yang berdampak pada penurunan kinerja perusahaan. SAP-ERP dikembangkan untuk mengurangi inefisiensi dengan menjalankan seluruh proses bisnis dari awal hingga akhir dalam satu sistem yang terpusat pada satu basis data. Dalam penerapannya, perusahaan memperoleh data secara *real time* tanpa bergantung pada siapa pengguna yang menyelesaikan tahapan tertentu dalam proses tersebut (Rudi, 2025).

b. Kompetitor SAP

SAP menghadapi persaingan dari berbagai perusahaan perangkat lunak bisnis yang juga menyediakan solusi *Enterprise Resource Planning* (ERP) serta layanan pendukung lainnya. Beberapa kompetitor utama SAP antara lain (Sarbaini & Rafik, 2024):

1) *Oracle Corporation*

Oracle merupakan salah satu pesaing utama SAP dalam industri perangkat lunak perusahaan. Perusahaan ini menyediakan berbagai solusi ERP serta layanan seperti manajemen basis data, analisis bisnis, komputasi awan, dan aplikasi bisnis lainnya. Produk unggulan *Oracle* dalam bidang ERP antara lain *Oracle ERP Cloud* dan *Oracle E-Business Suite*.

2) *Microsoft Dynamics 365*

Microsoft Dynamics 365 adalah rangkaian aplikasi bisnis yang mencakup solusi ERP dan CRM, serta layanan pendukung seperti kecerdasan buatan, analisis data, dan layanan berbasis *cloud*. Sistem ini memiliki

integrasi yang kuat dengan produk *Microsoft* lainnya, seperti *Microsoft 365* dan *Azure*.

3) *Infor*

Infor menyediakan solusi ERP untuk berbagai sektor industri, termasuk manufaktur, distribusi, jasa, dan keuangan. Sistem ERP dari *Infor* dikenal memiliki fleksibilitas tinggi serta kemampuan penyesuaian terhadap kebutuhan proses bisnis yang beragam.

4) *Salesforce*

Salesforce dikenal sebagai penyedia solusi CRM terkemuka yang juga menawarkan berbagai aplikasi bisnis lainnya, seperti *Salesforce Marketing Cloud* dan *Salesforce Commerce Cloud*. Perusahaan ini menitikberatkan pada peningkatan pengalaman pelanggan serta pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan.

5) *NetSuite*

NetSuite merupakan solusi ERP berbasis cloud yang menyediakan modul untuk manajemen keuangan, rantai pasok, CRM, dan perdagangan elektronik. Sistem ini dikenal karena integrasi yang kuat serta kemampuannya mendukung berbagai model bisnis.

6) *Sage Group*

Sage Group menyediakan solusi bisnis dan keuangan, khususnya untuk usaha kecil dan menengah. Produk ERP yang ditawarkan antara lain *Sage Intacct*, *Sage X3*, dan *Sage 300*.

c. Modul-Modul SAP

Modul SAP terdiri dari beberapa bagian utama yang mendukung berbagai fungsi perusahaan, yaitu (Fasha et al., 2025):

1) FI (*Finance Accounting*)

Modul ini mencakup standar akuntansi, pengelolaan kas, buku besar, serta seluruh aktivitas keuangan perusahaan. Seluruh transaksi keuangan dicatat dan dilaporkan secara otomatis sehingga memudahkan pengawasan dan pengendalian.

2) HR (*Human Resource*)

Modul HR mengintegrasikan seluruh proses di bidang sumber daya manusia, mulai dari perekrutan, administrasi karyawan, pengelolaan waktu kerja, hingga penggajian.

3) CRM (*Customer Relationship Management*)

Modul ini menyediakan informasi terkait pelanggan dan membantu perusahaan dalam meningkatkan kualitas layanan. Melalui modul ini, perusahaan dapat memperbaiki pelayanan, menyelesaikan keluhan secara lebih cepat, serta memperkuat hubungan dengan pelanggan.

4) QM (*Quality Management*)

Modul QM digunakan untuk mengendalikan dan mengevaluasi kualitas dalam rangkaian proses, terutama pada bidang logistik dan produksi.

5) PP (*Production Planning*)

Modul PP mendukung proses perencanaan dan pengendalian kegiatan manufaktur. Modul ini mencakup pengelolaan data utama, konfigurasi sistem produksi, serta solusi untuk mendukung kelancaran proses produksi.

6) MM (*Material Management*)

Modul MM berfungsi untuk mengelola proses pembelian, pengadaan barang, serta pengendalian persediaan sehingga aktivitas logistik perusahaan dapat berjalan secara terkoordinasi.

2.1.5 SAP Modul *Financial Accounting* (FI)

Salah satu modul penting dalam sistem SAP adalah *Financial Accounting*. Modul ini berfokus pada pengelolaan data dan transaksi keuangan perusahaan secara terintegrasi dengan modul-modul lainnya dalam sistem SAP. Dengan adanya modul ini, perusahaan dapat melakukan pencatatan transaksi keuangan, pengelolaan akun, serta penyusunan laporan keuangan secara lebih sistematis dan terstruktur. Oleh karena itu, pada bagian berikut akan dijelaskan mengenai pengertian SAP *Financial Accounting*, fungsi serta komponen-komponen yang terdapat dalam SAP FI.

a. Pengertian SAP *Financial Accounting*

SAP *Financial Accounting* (FI) merupakan salah satu modul utama dalam sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang digunakan untuk

mengelola dan mencatat transaksi keuangan organisasi secara terintegrasi. Modul ini berfungsi sebagai sistem yang mendukung proses pencatatan transaksi akuntansi, pengelolaan akun keuangan, serta penyusunan laporan keuangan yang diperlukan oleh organisasi. Melalui SAP FI, seluruh transaksi keuangan yang terjadi dapat dicatat dalam satu sistem yang terintegrasi sehingga informasi keuangan dapat disajikan secara lebih akurat dan terstruktur (Lee et al., 2025).

SAP *Financial Accounting* dirancang untuk memenuhi kebutuhan organisasi dalam mengelola data keuangan secara terpusat. Sistem ini memungkinkan setiap transaksi yang terjadi pada berbagai aktivitas operasional organisasi untuk langsung tercatat dalam sistem akuntansi tanpa harus dilakukan pencatatan secara terpisah oleh masing-masing unit kerja. Integrasi tersebut membuat data keuangan yang dihasilkan menjadi lebih konsisten serta memudahkan organisasi dalam melakukan pengelolaan informasi keuangan (Anggraeni et al., 2025).

Selain itu, SAP FI juga menjadi bagian dari sistem ERP yang terhubung dengan berbagai modul lain dalam SAP. Integrasi tersebut memungkinkan data transaksi yang berasal dari aktivitas operasional seperti pengadaan barang dan jasa, pembayaran kepada vendor, maupun aktivitas keuangan lainnya dapat langsung tercatat dalam sistem akuntansi organisasi. Dengan demikian, SAP *Financial Accounting* dapat dipahami sebagai modul dalam sistem ERP yang digunakan untuk mengelola pencatatan transaksi keuangan serta menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pengelolaan organisasi.

b. Fungsi SAP *Financial Accounting*

SAP *Financial Accounting* memiliki beberapa fungsi dalam mendukung pengelolaan transaksi dan informasi keuangan organisasi, yaitu sebagai berikut (Zuliyana et al., 2023):

1) Mencatat transaksi keuangan organisasi

SAP FI digunakan untuk mencatat berbagai transaksi keuangan yang terjadi dalam aktivitas operasional organisasi, seperti pembayaran kepada vendor, pencatatan biaya operasional, serta penerimaan dana. Pencatatan

tersebut dilakukan secara terintegrasi sehingga setiap transaksi dapat terdokumentasi dengan baik dalam sistem.

2) Mengelola data akun keuangan

Modul ini digunakan untuk mengelola berbagai akun yang digunakan dalam pencatatan transaksi keuangan organisasi. Setiap transaksi yang terjadi akan diklasifikasikan ke dalam akun yang sesuai sehingga memudahkan proses pengelolaan dan pelacakan data keuangan.

3) Menyediakan informasi keuangan bagi manajemen

Data transaksi yang tercatat dalam sistem SAP FI dapat digunakan untuk menghasilkan berbagai informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas keuangan organisasi.

4) Mendukung penyusunan laporan keuangan

SAP FI membantu organisasi dalam menyusun laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta laporan lainnya yang diperlukan dalam proses pelaporan keuangan.

5) Mendukung integrasi data keuangan dengan sistem lain

Sebagai bagian dari sistem ERP, SAP FI terhubung dengan modul lain dalam SAP sehingga data transaksi dari berbagai aktivitas operasional organisasi dapat langsung terintegrasi dalam sistem akuntansi.

c. Komponen SAP *Financial Accounting*

SAP *Financial Accounting* terdiri dari beberapa komponen yang digunakan dalam proses pengelolaan transaksi dan informasi keuangan organisasi, yaitu sebagai berikut (Lakarupu, 2025):

1) *General Ledger* (GL)

General Ledger merupakan komponen utama dalam SAP FI yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi keuangan organisasi ke dalam akun-akun yang telah ditentukan. Komponen ini menjadi pusat pencatatan transaksi yang kemudian digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

2) *Accounts Payable* (AP)

Accounts Payable digunakan untuk mengelola transaksi yang berkaitan dengan kewajiban organisasi kepada pihak eksternal, seperti vendor atau

pemasok. Komponen ini mencatat transaksi pembayaran serta memantau saldo kewajiban organisasi.

3) *Accounts Receivable* (AR)

Accounts Receivable digunakan untuk mencatat transaksi yang berkaitan dengan piutang organisasi kepada pihak lain. Komponen ini membantu organisasi dalam memonitor penerimaan dana serta mengelola saldo piutang yang dimiliki.

4) *Asset Accounting* (AA)

Asset Accounting digunakan untuk mengelola pencatatan aset tetap yang dimiliki oleh organisasi, termasuk proses pencatatan nilai aset, penyusutan aset, serta perubahan nilai aset yang terjadi selama periode tertentu.

5) *Bank Accounting*

Komponen ini digunakan untuk mencatat transaksi yang berkaitan dengan aktivitas perbankan organisasi, seperti penerimaan dana melalui rekening bank maupun pembayaran yang dilakukan melalui sistem perbankan.

2.1.6 Proses Bisnis Modul *Financial* UII

Proses bisnis dalam modul *Financial Accounting* (FI) pada sistem SAP di Universitas Islam Indonesia digunakan untuk mendukung kegiatan pencatatan dan pengelolaan transaksi keuangan organisasi. Sistem ini digunakan oleh bagian akuntansi dan keuangan untuk melakukan pencatatan transaksi, verifikasi tagihan, serta pengelolaan pembayaran yang berkaitan dengan kegiatan operasional universitas. Penerapan proses bisnis tersebut mengacu pada dokumen Business Blueprint SAP *Financial Accounting* yang digunakan sebagai pedoman dalam pengelolaan sistem keuangan di Universitas Islam Indonesia.

Salah satu proses yang dilakukan dalam modul SAP *Financial Accounting* adalah pencatatan transaksi melalui *General Ledger Manual Posting*. Proses ini digunakan untuk mencatat transaksi keuangan secara langsung ke dalam akun buku besar tanpa melalui integrasi dari modul lain dalam sistem SAP. Transaksi yang dicatat melalui proses ini antara lain jurnal penyesuaian, koreksi pencatatan transaksi, pengakuan biaya yang masih harus dibayar, serta transaksi kas atau bank yang tidak berkaitan dengan proses pengadaan barang atau jasa.

Dalam proses ini, staf akuntansi melakukan input data transaksi ke dalam sistem SAP dengan memasukkan informasi dokumen yang terdiri dari data header dan rincian transaksi. Informasi tersebut meliputi jenis dokumen, tanggal transaksi, mata uang, referensi transaksi, serta akun yang digunakan dalam pencatatan. Setelah transaksi diposting, sistem akan secara otomatis memperbarui saldo pada akun buku besar yang terkait. Sistem SAP juga menyediakan fasilitas untuk menampilkan dokumen transaksi yang telah diposting serta melakukan pembalikan jurnal apabila terjadi kesalahan pencatatan.

Selain pencatatan jurnal umum, modul SAP *Financial Accounting* juga digunakan dalam proses *Account Payable Invoice Verification*, yaitu proses verifikasi tagihan dari vendor sebelum dilakukan pencatatan kewajiban dalam sistem akuntansi. Proses ini dilakukan setelah barang atau jasa yang dipesan oleh organisasi diterima dari vendor. Bagian akuntansi melakukan pemeriksaan terhadap dokumen pendukung seperti *purchase order*, bukti penerimaan barang atau jasa, serta *invoice* yang disampaikan oleh vendor.

Setelah proses verifikasi dokumen dilakukan, staf akuntansi melakukan pencatatan transaksi melalui sistem SAP dengan menggunakan data yang berasal dari *purchase order* dan penerimaan barang atau jasa yang telah tercatat sebelumnya. Proses ini menghasilkan pencatatan kewajiban kepada vendor pada akun *accounts payable*. Melalui proses tersebut, transaksi pembayaran kepada vendor dicatat secara terintegrasi dengan data pengadaan barang atau jasa yang telah dilakukan.

Proses bisnis lainnya dalam modul SAP *Financial Accounting* di Universitas Islam Indonesia adalah pengelolaan *Down Payment* atau *uang muka operasional*. Transaksi ini berkaitan dengan pembayaran dana di muka kepada karyawan atau tim kerja untuk kegiatan operasional seperti perjalanan dinas, pelaksanaan proyek, atau kegiatan lain yang memerlukan pembiayaan terlebih dahulu.

Pengajuan uang muka diawali dengan permohonan dari karyawan atau tim yang membutuhkan dana operasional. Permohonan tersebut harus memperoleh persetujuan dari pejabat yang berwenang sebelum dilakukan pencairan dana oleh bagian keuangan. Setelah disetujui, staf akuntansi melakukan pencatatan transaksi pembayaran uang muka ke dalam sistem SAP menggunakan mekanisme special

general ledger yang digunakan untuk mencatat transaksi uang muka secara terpisah dari transaksi lainnya.

Selanjutnya, karyawan yang menerima uang muka wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban atas penggunaan dana tersebut. Laporan tersebut akan digunakan oleh bagian akuntansi untuk melakukan proses pencatatan dan penyesuaian nilai uang muka dengan transaksi biaya yang terjadi. Melalui proses ini, setiap transaksi penggunaan dana operasional dapat tercatat dalam sistem SAP sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Proses bisnis lainnya dalam modul SAP *Financial Accounting* di Universitas Islam Indonesia adalah pengelolaan piutang melalui komponen *Accounts Receivable* (AR). Komponen ini digunakan untuk mencatat dan mengelola transaksi yang berkaitan dengan penerimaan pendapatan organisasi dari pihak eksternal. Melalui sistem ini, setiap transaksi penagihan dapat dicatat secara terintegrasi sehingga memudahkan organisasi dalam memantau saldo piutang serta memastikan bahwa setiap pembayaran yang diterima tercatat dengan baik dalam sistem keuangan.

Dalam pelaksanaannya, proses *Accounts Receivable* diawali dengan pencatatan tagihan melalui proses *invoice manual posting*. Proses ini dilakukan oleh staf keuangan dengan memasukkan data transaksi yang berkaitan dengan penagihan kepada pihak eksternal, seperti mahasiswa, mitra kerja sama, maupun pihak lain yang memiliki kewajiban pembayaran kepada universitas. Informasi yang dicatat dalam sistem meliputi data pelanggan, nilai tagihan, tanggal transaksi, serta akun yang digunakan dalam pencatatan piutang. Setelah transaksi diposting, sistem SAP secara otomatis mencatat nilai piutang tersebut dalam akun *accounts receivable*.

Selanjutnya, ketika pembayaran atas tagihan tersebut diterima, bagian keuangan akan melakukan proses *incoming payment* dalam sistem SAP. Proses ini bertujuan untuk mencatat penerimaan dana yang dilakukan melalui rekening bank atau metode pembayaran lainnya. Setelah transaksi pembayaran diproses, sistem akan secara otomatis memperbarui saldo piutang sehingga nilai kewajiban pihak yang melakukan pembayaran dapat berkurang atau dinyatakan lunas. Melalui proses tersebut, pengelolaan piutang dalam organisasi dapat dilakukan secara lebih terstruktur, transparan, dan terintegrasi dengan sistem keuangan universitas.

Proses bisnis lainnya dalam modul SAP *Financial Accounting* di Universitas Islam Indonesia adalah pengelolaan aset tetap melalui komponen *Asset Accounting* (AA). Komponen ini digunakan untuk mencatat, mengelola, serta memantau seluruh aset tetap yang dimiliki oleh organisasi secara terintegrasi dalam sistem SAP. Melalui modul ini, informasi mengenai nilai aset, lokasi penggunaan aset, serta perubahan nilai aset dapat dikelola secara sistematis sehingga memudahkan proses pengawasan dan penyusunan laporan keuangan yang berkaitan dengan aset organisasi. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, setiap perubahan data aset dapat tercatat secara lebih akurat dan mudah ditelusuri.

Dalam penerapannya, proses pengelolaan aset dimulai dari pencatatan perolehan aset (*asset acquisition*), yaitu pencatatan aset yang diperoleh organisasi baik melalui pembelian maupun sumber lainnya. Selain itu, sistem juga mendukung pencatatan *asset under construction*, yaitu aset yang masih dalam tahap pembangunan sebelum digunakan secara operasional. Selanjutnya, sistem SAP secara berkala melakukan perhitungan depresiasi untuk mencerminkan penurunan nilai aset selama masa penggunaannya. Apabila aset sudah tidak digunakan lagi atau dilepaskan dari organisasi, maka dilakukan proses *asset retirement* dalam sistem. Melalui rangkaian proses tersebut, pengelolaan aset organisasi dapat dilakukan secara lebih terstruktur, transparan, dan terintegrasi dalam sistem keuangan.

Transaksi yang berkaitan dengan aktivitas perbankan organisasi dikelola melalui komponen *Bank Accounting* dalam sistem SAP. Komponen ini digunakan untuk memantau dan mengelola transaksi yang berkaitan dengan rekening bank organisasi. Melalui sistem SAP, informasi mengenai penerimaan maupun pengeluaran dana yang terjadi melalui rekening bank dapat tercatat secara terintegrasi dengan transaksi keuangan lainnya sehingga memudahkan organisasi dalam memantau posisi saldo serta arus kas yang terjadi.

Dalam penerapannya, pencatatan transaksi bank pada sistem SAP umumnya tidak dilakukan secara manual karena transaksi tersebut biasanya dihasilkan dari proses lain dalam sistem, seperti pembayaran kepada vendor melalui *Accounts Payable* atau penerimaan dana dari pihak eksternal melalui *Accounts Receivable*. Sistem secara otomatis memperbarui saldo akun bank setelah transaksi tersebut diproses. Oleh karena itu, peran bagian keuangan lebih difokuskan pada proses

pemantauan serta rekonsiliasi data transaksi bank dengan informasi yang terdapat dalam sistem SAP agar data keuangan yang dihasilkan tetap akurat dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dikaji untuk memberikan gambaran umum mengenai topik yang akan diteliti melalui penelaahan terhadap penelitian sejenis yang relevan. Hasil penelusuran literatur menunjukkan bahwa terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Hapsari, 2021) Evaluasi Kesuksesan Sistem Informasi ERP di Departemen Akuntansi (Implementasi SAP Modul <i>Financial Accounting</i> PT Pupuk Kalimantan Timur).	Variabel Independen: Implementasi sistem ERP SAP modul <i>Financial Accounting</i> . Variabel Dependen: Kesuksesan sistem informasi akuntansi	Implementasi SAP modul FI dinilai berhasil dalam mendukung proses akuntansi dan pelaporan keuangan, ditinjau dari kualitas sistem, kualitas informasi, dan kepuasan pengguna.
2	(Tiffany et al., 2013) Evaluasi Modul <i>Financial Accounting</i> Berbasis SAP R/3 pada PT Sarihusada Generasi Mahardika.	Variabel Independen: Modul <i>Financial Accounting</i> berbasis SAP Variabel Dependen: Kesesuaian proses bisnis keuangan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar proses bisnis telah sesuai dengan modul SAP FI, namun masih ditemukan gap yang memerlukan penyesuaian konfigurasi sistem.
3	(Ramadhanty, 2018) Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis ERP (SAP) dalam Penyajian Laporan	Variabel Independen: Sistem informasi akuntansi berbasis SAP. Variabel Dependen: Kepuasan pengguna dalam	Sistem SAP mampu menyajikan laporan keuangan secara akurat dan tepat waktu serta

No	Penulis & Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	Keuangan dengan Model EUCS.	penyajian laporan keuangan.	memperoleh tingkat kepuasan pengguna yang tinggi.
4	(Rizkiana, 2021) <i>Critical Success Factors Enterprise Resource Planning (ERP) Implementation in Higher Education.</i>	Variabel Independen: Faktor keberhasilan implementasi <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP). Variabel Dependen: Keberhasilan implementasi sistem ERP pada perguruan tinggi.	Keberhasilan implementasi ERP pada perguruan tinggi dipengaruhi oleh faktor operasional, manajerial, strategis, dan sosial budaya, terutama manajemen proyek, komunikasi, dan dukungan manajemen puncak.
5	(Bartolome, 2023) <i>Financial Accounting Module Configuration Plan for ERP System in a State University</i>	Variabel Independen: Konfigurasi modul <i>Financial Accounting</i> SAP. Variabel Dependen: Efisiensi pengelolaan keuangan perguruan tinggi.	Konfigurasi modul SAP FI mampu meningkatkan efisiensi dan keterpaduan pengelolaan keuangan pada institusi pendidikan tinggi.
6	(Reviyani & Saputra, 2024) Implementasi System Application Product (SAP) Di Industri Manufaktur	Variabel Independen: Implementasi System Application Product (SAP) Variabel Dependen: Efisiensi operasional, Efektivitas kinerja perusahaan dan kualitas pengelolaan data dan informasi	Meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pengelolaan data, dan mendukung pengambilan keputusan; keberhasilan dipengaruhi pelatihan dan keterlibatan pengguna.
7	(Zhang, 2011). <i>SAP FI Optimizes Financial Accounting Performance.</i>	Variabel Independen: Penggunaan SAP modul <i>Financial Accounting</i> .	SAP FI mampu mengoptimalkan kinerja akuntansi melalui integrasi data, peningkatan akurasi, dan

No	Penulis & Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		Variabel Dependen: Kinerja akuntansi keuangan.	percepatan proses pelaporan keuangan.
8	(Rachmaningtyas et al., 2021) Analisis Migrasi Data dalam Implementasi SAP Financial and Controlling pada PT Pos Indonesia.	Variabel Independen: Migrasi data pada SAP FICO Variabel Dependen: Keberhasilan implementasi sistem keuangan.	Migrasi data yang tepat berperan penting dalam keberhasilan implementasi SAP FICO dan mendukung kelancaran proses keuangan perusahaan.
9	(Rarantika & Firmanto, 2024) Evaluasi Implementasi ERP SAP S/4HANA Modul FICO pada Perusahaan Jasa.	Variabel Independen: Implementasi SAP S/4HANA modul FICO. Variabel Dependen: Efektivitas sistem informasi keuangan	Implementasi SAP S/4HANA modul FICO meningkatkan efektivitas sistem keuangan berdasarkan persepsi pengguna menggunakan model De-lone and McLean.
10	(Christian, 2023) Peran SAP <i>Functional Modul Financial Accounting</i> pada PT Pan Brothers Tbk.	Variabel Independen: Penggunaan SAP modul <i>Financial Accounting</i> . Variabel Dependen: Dukungan proses bisnis keuangan.	SAP FI berperan penting dalam pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan secara terintegrasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Ramdhan (2021), penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang

digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terjadi secara sistematis. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis penggunaan SAP Modul *Financial Accounting* (FI) dalam proses bisnis keuangan di Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan penggunaan sistem, tetapi juga mengevaluasi efektivitasnya berdasarkan persepsi pengguna.

Sebagai landasan analisis, penelitian ini menggunakan kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)* untuk memahami bagaimana persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan kegunaan (*perceived usefulness*) sistem SAP FI dalam mendukung aktivitas keuangan. Dengan demikian, penelitian ini menggabungkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan kerangka konseptual TAM untuk menghasilkan analisis yang lebih komprehensif.

3.2 Sumber dan Data Penelitian

Menurut Sulung & Muspawi (2024), sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Ramdhan (2021) menyatakan bahwa data penelitian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung melalui interaksi peneliti dengan objek penelitian selama kegiatan magang di Direktorat Keuangan dan Anggaran Universitas Islam Indonesia. Data ini meliputi:

- 1) Hasil observasi terhadap penggunaan sistem SAP FI dalam proses pencatatan transaksi keuangan,
- 2) Hasil wawancara dengan pegawai yang terlibat dalam penggunaan SAP FI
- 3) Pemahaman terhadap alur proses bisnis keuangan seperti *General Ledger*, *Accounts Payable*, *Accounts Receivable*, dan pengelolaan uang muka.

Data primer digunakan untuk menggali persepsi pengguna terhadap sistem SAP FI, khususnya terkait kemudahan penggunaan dan manfaat sistem dalam mendukung pekerjaan.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen dan literatur yang relevan dengan penelitian, antara lain:

- 1) Dokumen proses bisnis keuangan,
- 2) Dokumen penggunaan sistem SAP di Universitas Islam Indonesia,
- 3) Arsip transaksi keuangan,
- 4) Literatur berupa buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu terkait ERP dan SAP.

Data sekunder digunakan sebagai pendukung untuk memperkuat hasil analisis dan memberikan konteks teoritis terhadap temuan penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas penggunaan SAP FI pada Direktorat Keuangan dan Anggaran Universitas Islam Indonesia. Peneliti mengamati proses pencatatan transaksi, verifikasi dokumen, serta alur penggunaan sistem dalam aktivitas operasional.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan pegawai yang terlibat dalam penggunaan SAP FI. Wawancara menggunakan pedoman semi-terstruktur agar tetap terarah namun fleksibel dalam menggali informasi. Pertanyaan wawancara disusun berdasarkan kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)*, yang meliputi:

- 1) Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*),
- 2) Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*),
- 3) Pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem.

Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh informasi terkait manfaat, kendala, serta tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem SAP FI.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan aktivitas keuangan dan penggunaan sistem SAP FI. Dokumen tersebut meliputi:

- 1) Dokumen proses bisnis,
- 2) Laporan keuangan,
- 3) Dokumen pendukung lainnya.

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kualitatif dengan tahapan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan magang. Data yang diperoleh kemudian diperiksa untuk memastikan kelengkapan dan relevansinya.

b. Reduksi Data

Data yang telah dikumpulkan diseleksi, disederhanakan, dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Data kemudian dikelompokkan berdasarkan tema utama, yaitu:

- 1) Penggunaan sistem SAP FI,
- 2) Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*),
- 3) Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*),
- 4) Manfaat sistem,
- 5) Kendala yang dihadapi pengguna.

c. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah pemahaman terhadap pola dan hubungan antar temuan penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ditarik berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan mencerminkan hasil evaluasi terhadap penggunaan SAP FI dalam mendukung proses bisnis keuangan serta tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem.

Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB IV

PELAKSANAAN PROGRAM MAGANG

4.1 Profil Tempat Magang

Nama Instansi : Universitas Islam Indonesia
Alamat Instansi : Jl. Kaliurang km. 14,5 Sleman, Yogyakarta 55584
Telepon : 08274 898444
Website : <https://www.uii.ac.id/>

Universitas Islam Indonesia (UII) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta tertua di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam pengembangan pendidikan tinggi berbasis nilai-nilai keislaman dan kebangsaan. UII didirikan pada tanggal 8 Juli 1945 dengan nama Sekolah Tinggi Islam (STI) atas prakarsa tokoh-tokoh nasional, antara lain Mohammad Hatta, Mohammad Natsir, dan Wahid Hasyim. Pendirian institusi ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan lembaga pendidikan tinggi yang mampu mencetak sumber daya manusia yang berilmu, berakhlak, dan berkontribusi bagi pembangunan bangsa.

Seiring dengan perkembangan organisasi dan kebutuhan pendidikan nasional, Sekolah Tinggi Islam kemudian berubah menjadi Universitas Islam Indonesia pada tahun 1948. Perubahan tersebut menandai perluasan cakupan bidang keilmuan serta penguatan peran UII sebagai institusi pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara terpadu.

Hingga tahun 2025, UII telah memiliki 64 program studi aktif dengan 41 program studi berakreditasi Unggul yang mencakup bidang ilmu sosial dan humaniora, ekonomi dan bisnis, hukum, teknik, matematika dan ilmu pengetahuan alam, kedokteran, hingga ilmu-ilmu keislaman. Dari sisi akreditasi, UII telah meraih status Akreditasi Unggul pada tingkat institusi, dengan sebagian besar program studi juga memperoleh akreditasi Unggul dan Baik Sekali. Hal ini menunjukkan komitmen UII terhadap penjaminan mutu dan peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Dalam aspek sumber daya manusia, UII didukung oleh 779 dosen tetap dan 616 tenaga kependidikan dengan kualifikasi magister dan doktor, serta puluhan guru besar yang aktif dalam kegiatan riset dan publikasi ilmiah nasional maupun internasional. Selain itu, UII juga memiliki tenaga kependidikan profesional yang mendukung operasional akademik dan administratif universitas secara efektif.

UII juga menunjukkan komitmen kuat terhadap internasionalisasi pendidikan tinggi. Pada tahun 2025, ratusan mahasiswa internasional menempuh studi di UII melalui berbagai program gelar dan *non-gelar*. Di sisi lain, mahasiswa UII juga aktif mengikuti program mobilitas internasional di berbagai negara Asia, Eropa, dan Australia. Hal ini mencerminkan posisi UII sebagai perguruan tinggi yang berorientasi global tanpa meninggalkan nilai-nilai lokal dan keislaman.

Dalam menjalankan aktivitas akademik dan nonakademik, UII memiliki struktur organisasi yang terdiri atas rektorat, fakultas, direktorat, lembaga, pusat studi, serta unit-unit pendukung lainnya. Salah satu unit strategis dalam struktur tersebut adalah Direktorat Keuangan dan Anggaran, yang bertanggung jawab dalam pengelolaan perencanaan anggaran, pelaksanaan transaksi keuangan, pencatatan akuntansi, serta penyusunan laporan keuangan universitas secara akuntabel dan transparan.

Untuk mendukung tata kelola keuangan yang modern dan terintegrasi, UII telah menerapkan sistem informasi berbasis *Enterprise Resource Planning* (ERP) menggunakan SAP Modul *Financial Accounting* (FI). Sistem ini memungkinkan proses pencatatan transaksi keuangan dilakukan secara *real-time*, terintegrasi antarunit kerja, serta mendukung penyusunan laporan keuangan yang lebih akurat, efisien, dan transparan. Penerapan sistem tersebut menjadi bagian dari transformasi digital universitas dalam rangka meningkatkan kualitas layanan administrasi dan pengelolaan keuangan.

Dengan komitmen pada nilai keislaman, keunggulan akademik, tata kelola yang baik, serta inovasi berkelanjutan, Universitas Islam Indonesia terus berupaya mewujudkan visinya sebagai rahmatan lil ‘alamin melalui pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kontribusi nyata bagi pembangunan bangsa dan peradaban global.

4.1.1 Visi

Mewujudkan perguruan tinggi Islam yang memberikan manfaat bagi seluruh umat manusia (*rahmatan lil ‘alamin*), memiliki komitmen terhadap keunggulan dan nilai-nilai Islam, serta unggul dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan dakwah, sehingga mampu bersaing dan diakui setara dengan universitas berkualitas di negara-negara maju.

4.1.2 Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, Universitas Islam Indonesia menetapkan misi sebagai berikut:

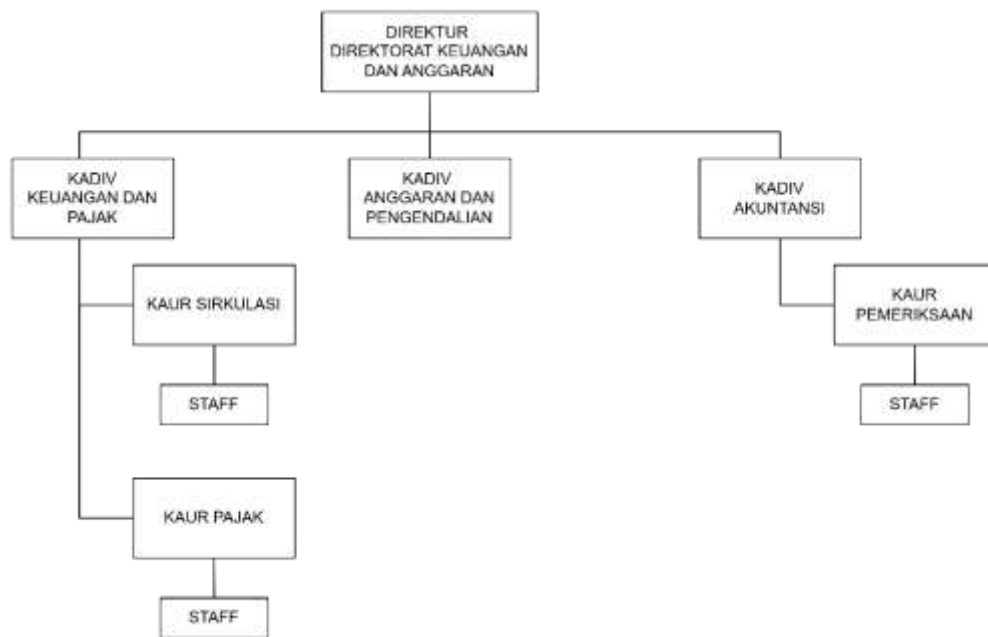
1. Menjadikan wahyu Ilahi dan sunah Nabi Muhammad saw. sebagai landasan utama dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi serta sebagai sumber nilai dan kebenaran yang membawa rahmat bagi seluruh alam.

2. Berperan aktif dalam mendukung tujuan nasional melalui penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan mencetak sarjana dan tenaga ahli muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, memiliki keterampilan, serta mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan pengamalan nilai-nilai keislaman.
3. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berlandaskan nilai-nilai Islam melalui kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
4. Berkontribusi dalam pembangunan masyarakat dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang adil dan sejahtera berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan spiritual.
5. Mendorong pendalaman, pengembangan, serta penyebarluasan pemahaman ajaran Islam agar dapat dihayati dan diamalkan oleh sivitas akademika Universitas Islam Indonesia serta masyarakat luas.

4.1.3 Struktur Organisasi Direktorat Keuangan dan Anggaran Universitas Islam Indonesia

Struktur organisasi merupakan susunan hubungan kerja yang menggambarkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam suatu instansi. Struktur organisasi disusun untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan operasional serta pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Universitas Islam Indonesia memiliki struktur organisasi yang terdiri dari unsur pimpinan universitas, fakultas, serta berbagai direktorat dan unit pendukung. Dalam pengelolaan keuangan universitas, Direktorat Keuangan dan Anggaran (DKA) berperan sebagai unit kerja yang bertanggung jawab dalam perencanaan, pengelolaan, pencatatan, dan pelaporan keuangan di lingkungan Universitas Islam Indonesia. Adapun struktur organisasi DKA adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Direktorat Keuangan dan Anggaran UII

Secara umum, Direktorat Keuangan dan Anggaran berada di bawah koordinasi pimpinan universitas dan dipimpin oleh seorang Direktur. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, direktorat ini didukung oleh beberapa bagian atau subbagian yang memiliki tugas spesifik sesuai dengan bidang pengelolaan keuangan, antara lain perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan transaksi keuangan, serta pelaporan dan pengendalian keuangan. Struktur organisasi Direktorat Keuangan dan Anggaran Universitas Islam Indonesia terdiri atas beberapa unsur dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing sebagai berikut:

a. Direktur Keuangan dan Anggaran (DIR-DKA)

Bertanggung jawab atas perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan seluruh kegiatan keuangan dan anggaran Universitas Islam Indonesia.

b. Kepala Divisi Keuangan dan Pajak

Bertugas mengelola kegiatan operasional keuangan universitas serta mengkoordinasikan pelaksanaan kewajiban perpajakan. Divisi ini didukung oleh:

- 1) Kepala Urusan Sirkulasi, yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan alur pencairan dan perputaran dana.
- 2) Kepala Urusan Pajak, yang menangani administrasi dan kepatuhan perpajakan universitas.

- 3) Staff, membantu pelaksanaan tugas administrasi dan operasional keuangan serta perpajakan sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditetapkan, termasuk mendukung kelancaran proses pembayaran, pencatatan, dan pelaporan.
- c. Kepala Divisi Anggaran dan Pengendalian
Bertanggung jawab dalam perencanaan anggaran, pengendalian realisasi anggaran, serta pengawasan pelaksanaan anggaran agar sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT).
 - d. Kepala Divisi Akuntansi
Bertugas mengoordinasikan kegiatan pencatatan akuntansi, pengelolaan akun, serta penyusunan laporan keuangan universitas berdasarkan data transaksi yang tercatat dalam sistem. Divisi ini memastikan bahwa seluruh pencatatan keuangan dilakukan secara tertib, konsisten, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta mendukung penyajian laporan keuangan yang andal. Divisi ini didukung oleh:
 - 1) Kepala Urusan Pemeriksaan, yang bertanggung jawab melakukan pemeriksaan dan penelaahan terhadap pencatatan transaksi serta laporan keuangan untuk memastikan kesesuaian data, kelengkapan dokumen, dan kepatuhan terhadap prosedur serta ketentuan yang berlaku.
 - 2) Staf, membantu pelaksanaan kegiatan pencatatan transaksi, rekonsiliasi, pengarsipan dokumen, serta mendukung proses penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prosedur yang berlaku

4.2 Aktivitas Magang

4.2.1 Tempat dan Waktu Kegiatan Magang

Nama Instansi : Universitas Islam Indonesia
Alamat : Jl. Kaliurang km. 14,5 Sleman, Yogyakarta 55584
Divisi : Akuntansi
Periode Magang : 4 bulan (01 Oktober 2025 – 31 Januari 2026)

4.2.2 Data Peserta

Nama : Miftahul Hidayah
NIM : 22312191
Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis dan Ekonomika
Universitas : Islam Indonesia
No. Tlp : 082337694562
Email : 22312191@students.uii.ac.id

4.2.3 Perkembangan Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan kegiatan magang merupakan bagian dari pelaksanaan Tugas Akhir yang wajib ditempuh sebagai salah satu syarat penyelesaian studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengenal secara langsung aktivitas kerja yang berkaitan dengan bidang akuntansi dan keuangan di lingkungan organisasi.

Penulis melaksanakan kegiatan magang di Universitas Islam Indonesia, tepatnya pada Direktorat Keuangan dan Anggaran (DKA) pada Divisi Akuntansi. Kegiatan magang dilaksanakan selama empat bulan, yaitu dimulai pada 1 Oktober 2025 sampai dengan 31 Januari 2026. Selama periode tersebut, penulis mengikuti kegiatan kerja yang berlangsung di unit tersebut serta terlibat dalam beberapa aktivitas administrasi dan pencatatan transaksi keuangan.

Kegiatan magang dilaksanakan selama lima hari kerja, yaitu dari hari Senin sampai dengan hari Jumat dengan jam kerja dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan 16.00 WIB. Waktu istirahat pada hari Senin sampai Kamis dimulai pukul 12.00 WIB sampai dengan 13.00 WIB, sedangkan pada hari Jumat waktu istirahat dimulai pukul 11.00 WIB sampai dengan 13.00 WIB. Selama kegiatan magang berlangsung, penulis juga mengikuti arahan dari mentor terkait tugas yang diberikan serta mematuhi ketentuan berpakaian yang berlaku dengan tetap menjaga kerapian dan kesopanan.

Pada awal pelaksanaan magang, penulis melakukan perkenalan dengan supervisor yaitu Ibu Damayanti, S.E. (Kepala Divisi Akuntansi DKA), serta para pegawai yang bekerja di lingkungan Direktorat Keuangan dan Anggaran. Dalam kesempatan tersebut penulis juga memperoleh gambaran mengenai struktur organisasi unit kerja yang terdiri dari beberapa divisi, yaitu Divisi Anggaran, Divisi Pajak, Divisi Penggajian, dan Divisi Akuntansi.

Pada minggu pertama pelaksanaan magang, penulis berada pada tahap orientasi dan penyesuaian terhadap lingkungan kerja serta sistem kerja yang diterapkan pada unit tersebut. Pada tahap ini penulis memperoleh bimbingan dari staf Divisi Akuntansi yaitu Ibu Wunda, S.Ak. yang berperan sebagai mentor selama kegiatan magang berlangsung. Pembimbing memberikan penjelasan mengenai proses pengelolaan keuangan di Universitas Islam Indonesia secara umum, mulai dari proses perencanaan anggaran melalui Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT), pengajuan dana oleh unit kerja, proses pencairan dana, hingga pencatatan transaksi keuangan melalui sistem SAP Modul *Financial Accounting* (FI).

Selain itu, penulis juga memperoleh penjelasan mengenai aktivitas yang dilakukan pada Divisi Akuntansi. Aktivitas tersebut meliputi pemeriksaan kelengkapan dokumen transaksi, pengecekan kesesuaian nilai bruto dan netto pada dokumen Surat Perintah Mengeluarkan Uang (SPMU), verifikasi pemotongan pajak seperti PPh 21 dan PPh 23, proses *input* dan *posting* transaksi ke dalam sistem SAP, proses rekonsiliasi rekening koran, serta kegiatan *closing* pada akhir periode. Penjelasan tersebut juga disertai dengan gambaran mengenai pembagian tugas antara kepala divisi, koordinator pemeriksaan, dan staf akuntansi dalam menjalankan kegiatan administrasi keuangan.

Pada tahap awal kegiatan magang tersebut, penulis memperoleh gambaran mengenai fungsi DKA, pembagian tugas pada masing-masing divisi, serta sistem informasi yang digunakan dalam pengelolaan keuangan universitas. Penulis juga diperkenalkan dengan SIAT-UII (Sistem Informasi Akuntansi Terintegrasi UII) yaitu aplikasi keuangan berbasis *Systems Applications and Products* (SAP) yang digunakan dalam proses pencatatan transaksi dan pengolahan data keuangan. Seiring dengan berjalannya waktu, penulis mulai dilibatkan dalam berbagai aktivitas operasional di unit kerja. Kegiatan yang dilakukan antara lain membantu proses administrasi keuangan, mempelajari alur pengajuan dan pencairan dana oleh unit kerja, serta mengamati proses pencatatan transaksi keuangan melalui sistem SIAT-UII.

Memasuki minggu-minggu berikutnya, penulis tidak hanya melakukan observasi, tetapi juga mulai diberikan kesempatan untuk membantu beberapa tugas di bawah arahan dan pengawasan pembimbing. Melalui keterlibatan tersebut, penulis

memperoleh pengalaman mengenai proses pencatatan transaksi keuangan, pengarsipan dokumen, serta proses rekonsiliasi transaksi yang berkaitan dengan kegiatan operasional universitas.

Secara keseluruhan, kegiatan magang memberikan pengalaman kerja secara langsung di lingkungan institusi pendidikan tinggi, khususnya pada bidang keuangan dan akuntansi. Pengalaman tersebut memberikan pengetahuan mengenai pelaksanaan aktivitas pengelolaan keuangan serta penggunaan sistem informasi akuntansi dalam mendukung proses pencatatan transaksi keuangan di Universitas Islam Indonesia.

4.2.4 Ketercapaian Aktivitas Magang

Berikut ini rincian aktivitas magang yang telah penulis lakukan:

Tabel 4. 1 Rincian Kegiatan Magang

Tanggal	Aktivitas Magang	Output
Minggu 1 01 Oktober s/d 03 Oktober 2025	• Pengenalan lingkungan kerja, struktur organisasi Direktorat Keuangan & Anggaran, serta gambaran umum alur proses bisnis keuangan Universitas Islam Indonesia. • Pengenalan dokumen keuangan dasar seperti surat perintah mengeluarkan uang dan bukti transaksi. • Pengenalan dilakukan secara langsung yang dipandu oleh <i>Supervisor</i>.	Memahami struktur organisasi, fungsi tiap unit, dan jenis dokumen keuangan dasar
Minggu 2 06 Oktober s/d 10 Oktober 2025	• Observasi alur kas masuk dan kas keluar. • Memahami mekanisme verifikasi transaksi, seperti kelengkapan dokumen pendukung, kesesuaian akun yang digunakan dengan jenis transaksi • Pengenalan awal sistem SIAT-UII khususnya beberapa transaksi dasar SAP Modul <i>Financial Accounting</i>	Memahami alur proses bisnis keuangan dan fungsi dasar SAP Modul <i>Financial Accounting</i>

Tanggal	Aktivitas Magang	Output
Minggu 3 13 Oktober s/d 17 Oktober 2025	• Pendampingan input transaksi oleh staff akuntansi secara sederhana pada sistem SAP • pengecekan kelengkapan dokumen transaksi • Melakukan Posting transaksi pada T-Code F-02 di SAP (Mencatat transaksi jurnal umum/<i>General Ledger</i>) • Setelah dokumen diposting penulis mencetak bukti pencatatan kas keluar melalui SAP dengan T-Code ZFI001 (Untuk mencetak transaksi Bank Kas Keluar)	Mampu melakukan input transaksi sederhana dengan pendampingan oleh staff akuntansi Mampu melakukan pengarsipan dokumen akuntansi
Minggu 4 20 Oktober s/d 24 Oktober 2025	• Praktik input transaksi kas keluar secara mandiri yang telah diverifikasi serta memahami dampaknya terhadap laporan keuangan	Mampu melakukan input transaksi mandiri dengan lebih teliti
Minggu 5 27 Oktober s/d 01 Novemeber 2025	• Pengenalan T-Code yang sering digunakan pada SAP. FS10N-Balance Display (transaksi untuk menampilkan saldo akun pada buku besar), FB03-Display Dokumen (Untuk melihat transaksi jurnal yang telah diposting) ZFI001-Bank kas keluar (untuk mencetak transaksi Bank Kas Keluar) ZFI002-Bank Kas Masuk (Untuk mencetak transaksi Bank kas Masuk), ZRFM1-Budget Fund Management (Transaksi yang digunakan untuk melakukan pengelolaan dan pemantauan anggaran dana pada sistem SAP). serta membaca dan memahami output masing-masing transaksi.	Memahami fungsi T-code yang ada pada SAP

Tanggal	Aktivitas Magang	Output
Minggu 6 03 November s/d 10 November 2025	Melakukan proses rekonsiliasi awal bulan dan closing periode dengan melakukan pengecekan kesesuaian transaksi yang ada di sistem dengan rekening koran.	Memahami proses rekonsiliasi dan pentingnya kesesuaian data transaksi dengan rekening koran
Minggu 7 11 November s/d 14 November 2025	- Posting transaksi Surat Perintah Menge-luarkan Uang pada sistem melalui T-Code FB02 (Mencatat transaksi jurnal umum/<i>General Ledger</i>) - Melakukan pengecekan kelengkapan dokumen pendukung.	Mampu melakukan posting Transaksi Pengeluaran unit sesuai prosedur
Minggu 8 17 November s/d 21 November 2025	- Pencatatan transaksi non-SPMU di <i>Excel</i> - Melakukan pengguhan data non SPMU pada sistem RKAT	Memahami perbe-daan transaksi SPMU dan non-SPMU
Minggu 9 24 November s/d 30 November 2025	Melakukan input transaksi keuangan secara mandiri di SAP serta pencetakan dan pengarsipan dokumen transaksi.	Meningkatkan ke-mandirian dalam input dan arsip transaksi
Minggu 10 29 November s/d 30 November 2025	Melakukan Rekonsiliasi data yang ada di sistem dengan rekening koran untuk me-mastikan data yang ada di sistem sesuai dengan rekening koran	Data transaksi ter-validasi dan sesuai antara SAP dan Re-kening Koran
Minggu 11 01 Desember s/d 05 Desember 2025	- Melakukan <i>Closing</i> bulanan untuk peri-ode bulan sebelumnya - Memastikan seluruh rekening koran bal-ance dengan transaksi yang ada di ssitem	Memastikan bahwa setiap transaksi <i>balance</i> dengan Rekening Koran

Tanggal	Aktivitas Magang	Output
Minggu 12 08 Desember s/d 12 Desember 2025	• Melakukan Arsip dokumen transaksi yang sudah di bukukan • Melakukan <i>vouching</i> Laporan Pertanggung Jawaban unit lain • Melakukan <i>Scan</i> Laporan pertanggung Jawaban setiap unit untuk pengarsipan	Arsip dokumen tersusun rapi dan sistematis dan Memastikan kesesuaian antara bukti transaksi (nota, <i>invoice</i> , kuitansi) dengan rincian pengeluaran yang tercantum (LPJ).
Minggu 13 15 Desember s/d 19 Desember 2025	• Mencatat Transaksi dan memeriksa kelengkapan dokumen sebelum dicatat • Mencatat <i>follow-up</i> akun setiap unit • Mencetak dokumen transaksi	Transaksi keuangan tercatat dengan benar dalam sistem SAP dengan dokumen pendukung yang lengkap
Minggu 14 22 Desember s/d 25 Desember 2025	• Mencatat setoran PPh Fakultas pada <i>Excel</i> dan mengupload dokumennya ke sistem RKAT • Melakukan <i>Scan</i> dokumen bukti setoran PPh	Data setoran PPh Fakultas terdokumentasi dengan baik pada <i>Excel</i> dan sistem RKAT, serta didukung oleh bukti setoran pajak yang lengkap.
Minggu 15 29 Desember s/d 31 Desember 2025	• Membantu proses persiapan <i>closing</i> akhir tahun • Melakukan Rekonsiliasi • Input Transaksi kas masuk dan keuar	Memahami alur persiapan <i>closing</i> akhir tahun

Tanggal	Aktivitas Magang	Output
	• Membantu Pengarsipan Dokumen	
Minggu 16 01 Januari s/d 09 Januari 2026	• Melakukan Proses <i>Closing</i> • Mencatat Transaksi <i>non</i> SPMU • Melakukan Rekonsiliasi	Terelesaikannya proses <i>closing</i> dan rekonsiliasi periode sebelumnya, serta tercatatnya transaksi non SPMU dalam sistem sehingga saldo akun pada buku besar menjadi sesuai.
Minggu 17 12 Januari s/d 16 Januari 2026	• Mencetak bukti pencatatan transaksi dari sistem SAP • Melakukan Pengarsipan dokumen sebelumnya • Menyusun berkas transaksi berdasarkan nomor dokumen	Tercetaknya bukti pencatatan transaksi dari SAP dan tersusunnya dokumen secara sistematis berdasarkan nomor dokumen untuk mendukung kebutuhan administrasi dan audit.
Minggu 18 19 Januari s/d 23 Januari 2026	• Mulai melakukan <i>input</i> transaksi periode januari • Memeriksa dan memverifikasi dokumen sebelum di <i>input</i> • Menghitung kesesuaian PPh pada transaksi yang dilakukan	Terinputnya transaksi periode Januari ke dalam SAP setelah melalui proses verifikasi dokumen dan pengecekan kesesuaian Pajak Penghasilan.

Tanggal	Aktivitas Magang	Output
Minggu 17 26 Januari s/d 30 Januari 2026	• Melakukan <i>input</i> transaksi periode Januari • Memeriksa dan memverifikasi dokumen sebelum di input • Melakukan <i>Rename</i> rekening koran untuk bulan januari	Bertambahnya transaksi periode Januari yang telah diposting dalam sistem serta terjaganya ketepatan klasifikasi akun melalui proses pemeriksaan dokumen.

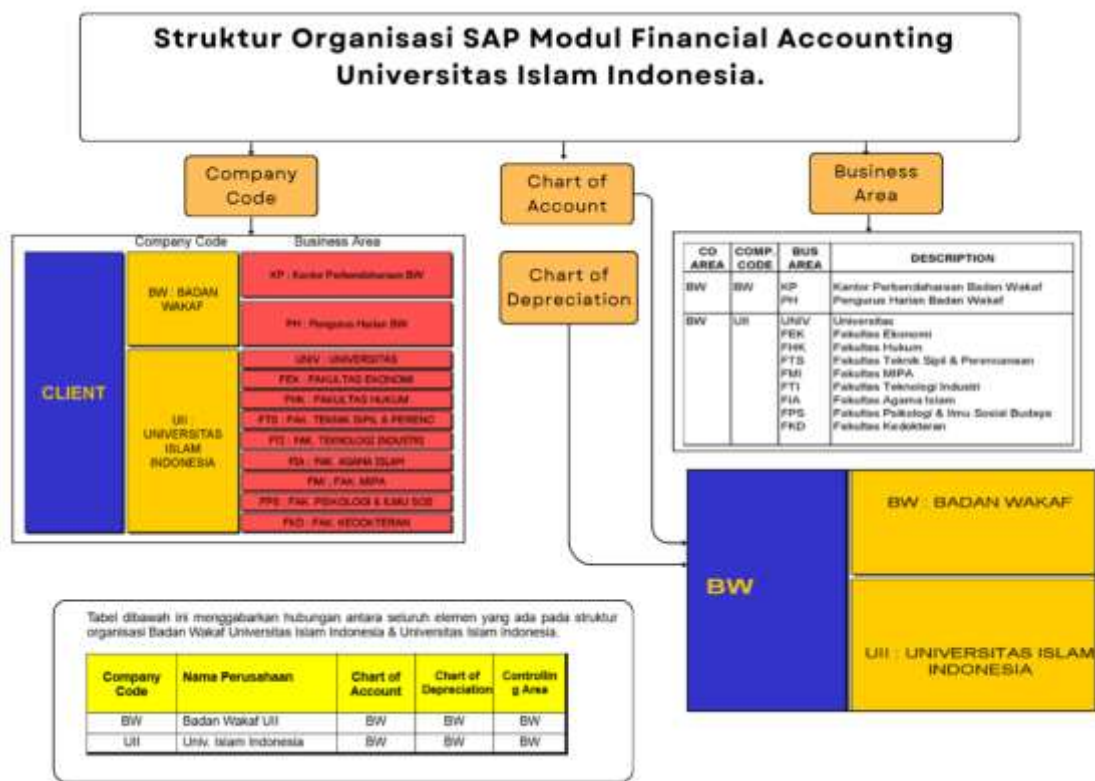
4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Penggunaan SAP Modul *Financial Accounting* (FI) dalam Proses Keuangan di Universitas Islam Indonesia

Berdasarkan kebijakan keuangan Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (YBW-UII), pencatatan seluruh transaksi keuangan dilakukan dengan menggunakan SIAT-UII berbasis aplikasi SAP. Penggunaan SAP Modul *Financial Accounting* (FI) di Universitas Islam Indonesia berperan sebagai sistem utama dalam pengelolaan transaksi keuangan yang terintegrasi. Modul ini digunakan untuk mencatat, memproses, dan melaporkan seluruh aktivitas keuangan secara sistematis dan *real-time*. Dalam praktiknya, SAP FI mendukung beberapa proses bisnis keuangan utama, antara lain, pencatatan *General Ledger*, Pengelolaan piutang (*Accounts Receivable*), Pengelolaan utang (*Accounts Payable*), Pengelolaan aset tetap (*Asset Accounting*), serta Integrasi dengan modul lain dan atau sistem informasi lainnya.

Universitas Islam Indonesia menggunakan struktur organisasi pada sistem SAP *Financial Accounting* dengan beberapa pertimbangan strategis. Pertama, struktur tersebut dirancang untuk mendukung kebutuhan bisnis universitas serta mengantisipasi perkembangan organisasi di masa mendatang. Dengan sistem yang terstruktur, pengelolaan data keuangan dapat dilakukan secara lebih sistematis, terintegrasi, dan mudah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Kedua,

penerapan struktur organisasi SAP memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang terpisah antara Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia dan Universitas Islam Indonesia. Pemisahan ini penting karena kedua entitas tersebut memiliki aktivitas keuangan yang berbeda, sehingga diperlukan laporan posisi keuangan serta laporan aktivitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara jelas. Selain itu, struktur organisasi ini juga mendukung proses monitoring penggunaan biaya pada setiap unit atau bagian di lingkungan Badan Wakaf maupun universitas, sehingga pengendalian keuangan dapat dilakukan dengan lebih efektif. Berikut rancangan detail struktur organisasi SAP *Financial Accounting* Universitas Islam Indonesia.



Gambar 4.2 Struktur Organisasi SAP *Financial Accounting*

Company Code merupakan unit organisasi berbadan hukum yang direpresentasikan dalam sistem SAP. Unit ini berfungsi sebagai entitas akuntansi yang berdiri sendiri dan memiliki laporan keuangan yang lengkap, termasuk laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan aktivitas atau laporan laba rugi. Seluruh transaksi bisnis yang terjadi dalam suatu *company code* akan dicatat dan diolah sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan secara legal kepada pihak eksternal. Dalam implementasi SAP di lingkungan

Universitas Islam Indonesia, sistem ini mencakup satu legal entity yaitu Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia yang di dalamnya dibagi menjadi dua *company code*. *Company code* tersebut terdiri dari BW yang merepresentasikan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia dan UII yang merepresentasikan Universitas Islam Indonesia. Dengan pembagian ini, pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara terpisah namun tetap berada dalam satu sistem yang terintegrasi.

ness Area merupakan unit yang menggambarkan bagian operasional dalam suatu *company code* dan digunakan untuk mengelompokkan aktivitas bisnis berdasarkan segmen tertentu, seperti unit organisasi maupun bidang usaha. Melalui *business area*, organisasi dapat menyusun laporan keuangan secara lebih rinci berdasarkan unit atau bagian tertentu dalam *company code*. Pada implementasinya, *company code* Badan Wakaf menggunakan dua *business area*, yaitu KP yang merepresentasikan Kantor Perbendaharaan dan PH yang merepresentasikan Pengurus Harian. Sementara itu, *company code* Universitas Islam Indonesia (UII) menggunakan beberapa *business area* yang merepresentasikan unit organisasi utama, yaitu universitas dan fakultas, meliputi UNIV, FEK, FHK, FTS, FTI, FIA, FPS, dan FKD. Setiap *business area* terdiri dari beberapa *cost center* yang merepresentasikan unit kerja lebih spesifik seperti program studi, bagian administrasi, laboratorium, dan unit pendukung lainnya. *Cost center* berfungsi sebagai pusat biaya untuk mencatat dan mengendalikan penggunaan anggaran, sehingga setiap transaksi keuangan dapat ditelusuri hingga ke unit terkecil. Pelaporan keuangan dalam sistem SAP dilakukan secara berjenjang, dimulai dari *cost center*, kemudian diakumulasi pada tingkat *business area*, hingga disajikan dalam laporan keuangan pada level *company code*, sehingga menghasilkan laporan yang rinci per unit organisasi serta mendukung proses monitoring, evaluasi, dan pengambilan keputusan secara lebih akurat.

Chart of Account merupakan daftar seluruh akun *General Ledger* yang digunakan oleh satu atau lebih *company code* dalam sistem SAP. Setiap akun dalam *chart of account* memiliki nomor akun, nama akun, serta berbagai informasi tambahan yang mengatur fungsi dan penggunaan akun tersebut dalam proses pencatatan transaksi keuangan. Akun-akun tersebut dapat berfungsi sebagai akun

pendapatan maupun beban dalam modul *Financial Accounting*, sekaligus sebagai elemen biaya atau pendapatan dalam modul akuntansi manajemen. Dalam implementasi SAP di Universitas Islam Indonesia, *chart of account* yang digunakan bersifat terintegrasi dan berlaku untuk *company code* Badan Wakaf maupun Universitas Islam Indonesia. *Chart of account* ini digunakan sebagai dasar dalam proses pencatatan transaksi keuangan sehari-hari. Sistem SAP mengonversi *chart of account* yang digunakan oleh Universitas Islam Indonesia ke dalam kode BW yang digunakan pada level *company code* untuk kebutuhan pencatatan jurnal transaksi operasional.

Chart of Depreciation merupakan struktur yang digunakan dalam sistem SAP untuk mengatur proses penyusutan dan penilaian aset tetap. Struktur ini biasanya disesuaikan dengan ketentuan atau kebijakan yang berlaku di suatu negara, sehingga proses perhitungan depresiasi dapat mengikuti standar akuntansi yang berlaku. Dalam sistem SAP, satu *chart of depreciation* dapat digunakan oleh beberapa *company code* yang berada dalam negara yang sama. Untuk kebutuhan pengelolaan aset tetap di Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia dan Universitas Islam Indonesia, sistem SAP menggunakan *chart of depreciation* dengan kode 0ID, yaitu standar *chart of depreciation* yang digunakan untuk Indonesia. Dengan penggunaan kode tersebut, proses pencatatan dan perhitungan depresiasi aset tetap dapat dilakukan secara konsisten sesuai dengan ketentuan akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Struktur organisasi SAP *Financial Accounting* di Universitas Islam Indonesia memiliki hubungan yang saling terintegrasi antar elemen. *Client* berada pada level tertinggi sebagai lingkungan sistem yang menaungi seluruh konfigurasi dan data. Di bawah *client* terdapat *Company Code* sebagai representasi entitas hukum yang menyusun laporan keuangan secara mandiri.

Setiap *company code* kemudian dibagi lagi ke dalam *Business Area*, yang berfungsi untuk merepresentasikan unit-unit operasional. Seluruh transaksi yang terjadi pada *business area* akan tetap tercatat dalam *company code* induknya, namun dapat dilaporkan secara terpisah berdasarkan unit tersebut. Dengan demikian,

laporan keuangan dapat disajikan baik pada tingkat entitas maupun pada tingkat unit organisasi.

Di sisi lain, seluruh *company code* menggunakan *Chart of Account* yang sama sebagai dasar pencatatan transaksi. Hal ini memastikan bahwa seluruh transaksi keuangan dicatat dengan struktur akun yang seragam, sehingga memudahkan proses konsolidasi dan pelaporan keuangan. Selain itu, penggunaan *Chart of Depreciation* yang sama memungkinkan pengelolaan aset tetap dan perhitungan penyusutan dilakukan secara konsisten di seluruh *company code*.

Dengan hubungan ini, sistem SAP FI di Universitas Islam Indonesia mampu mengintegrasikan seluruh proses pencatatan dan pelaporan keuangan, mulai dari level transaksi hingga penyajian laporan keuangan per entitas maupun per unit organisasi. Struktur ini memberikan fleksibilitas dalam analisis keuangan sekaligus menjaga konsistensi dan standarisasi data dalam sistem.

4.3.1.1 Penggunaan SAP FI pada Pencatatan *General Ledger*

Pencatatan transaksi pada *General Ledger* dilakukan untuk mencatat setelah seluruh proses penerimaan dan pengeluaran dana sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT). RKAT ini menjadi dasar bagi unit kerja untuk melaksanakan kegiatan sekaligus sebagai plafon maksimal unit dalam melaksanakan seluruh aktivitas pada tahun pelaporan. YBW UII menggunakan system SPMU-RKAT yang terintegrasi dengan SIAT-UII (SAP).

Ketika kegiatan akan dilaksanakan, unit kerja mengajukan permohonan pencairan dana sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya melalui sistem SPMU-RKAT. Pengajuan dana tersebut diverifikasi pimpinan unit kerja pemilik anggaran, dilanjutkan proses pengecekan ketersediaan anggaran (*budget checking*), serta otorisasi Keuangan dan Wakil Rektor SD. Setelah seluruh tahapan SPMU-RKAT selesai, berkas pengajuan dana diteruskan kepada bagian kasir untuk dilakukan proses pencairan dana melalui CMS (*Cash Management System*) perbankan sesuai dengan nominal yang telah disetujui.

Setelah dana ditransfer, dokumen transaksi kemudian diserahkan kepada bagian akuntansi untuk dilakukan pemeriksaan dan pencatatan ke dalam sistem SAP. Pada tahap ini staf akuntansi memeriksa kelengkapan dokumen transaksi seperti formulir pengajuan dana, bukti transfer, serta dokumen pendukung lainnya

yang berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan. Pemeriksaan dokumen ini bertujuan untuk memastikan bahwa transaksi yang akan dicatat telah memiliki bukti yang jelas dan sesuai dengan prosedur administrasi yang berlaku. Petugas Kasir pada Direktorat Keuangan dan Anggaran UII menjelaskan:

“Setelah dana ditransfer oleh kasir, seluruh bukti pengajuan diserahkan ke bagian akuntansi. Di bagian akuntansi berkas dicek terlebih dahulu, jika semua berkas sudah sesuai maka akan dilakukan pembukuan dengan melakukan pencatatan di sistem SAP FI.” (Ibu Aisyah Dahlan, Kasir)

Selanjutnya, staf Akuntansi kemudian melakukan pencatatan transaksi ke dalam sistem SAP melalui modul *Financial Accounting* pada bagian *General Ledger*, dengan memasukkan informasi mengenai tanggal transaksi, jenis transaksi, akun yang digunakan, serta nilai nominal transaksi yang dicatat. Data tersebut kemudian diproses dalam sistem melalui proses posting sehingga transaksi tersebut tercatat dalam buku besar dan secara otomatis memperbarui saldo akun terkait. Posting transaksi tersebut akan otomatis mengubah nilai realisasi anggaran terkait pada SAP modul *Controlling* dan aplikasi SPMU-RKAT sehingga setiap unit kerja dapat turut berperan dalam mengendalikan anggaran yang menjadi kewenangannya masing-masing. Dengan demikian, setiap transaksi yang dicatat pada *General Ledger* tidak hanya berfungsi sebagai pencatatan akuntansi untuk pelaporan keuangan eksternal yang terintegrasi, tetapi juga menjadi bagian dari sistem informasi yang mendukung proses pengendalian anggaran.

Melalui sistem SAP FI, setiap transaksi yang dicatat akan tersimpan dalam database sistem dan dapat ditelusuri kembali dengan mudah apabila diperlukan. Pencatatan yang dilakukan melalui sistem SAP FI membantu memastikan bahwa setiap transaksi tercatat secara konsisten sesuai dengan struktur akun yang telah ditetapkan dalam system, memudahkan pengendalian atas aktivitas dan anggaran yang direncanakan dan mempermudah proses rekonsiliasi data keuangan.

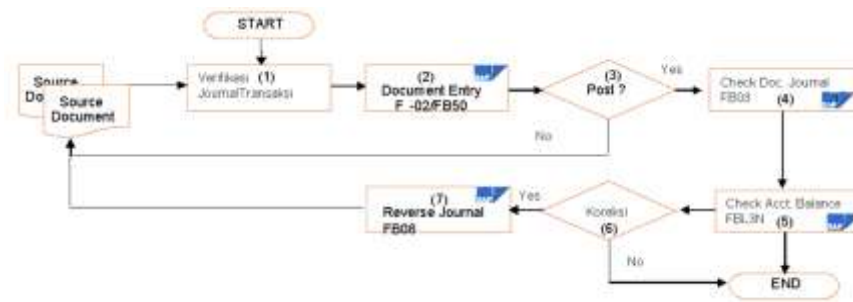
Penggunaan SAP pada pencatatan *General Ledger* juga mendukung proses pengendalian anggaran untuk setiap cost center. Kepala Divisi Akuntansi Direktorat Keuangan dan Anggaran menyampaikan bahwa salah satu tugas utama dalam pengelolaan pembukuan Universitas adalah memastikan bahwa seluruh transaksi telah tercatat dengan benar sesuai kebijakan tarif, dokumennya lengkap,

dan proses tutup buku dapat dilakukan secara rutin setiap periode. Hal tersebut dijelaskan Kepala Divisi Akuntansi DKA UII sebagai berikut:

“Sebagai Kepala Divisi Akuntansi, saya harus memastikan bahwa pencatatan akuntansi dilakukan sesuai terjadinya (real time), dokumenya lengkap dan memenuhi ketentuan serta ketersediaan anggaran atas aktivitas terkait pada system SPMU-RKAT unit. Selanjutnya pada saat tutup buku bulanan setiap transaksi kas dan bank sudah tercatat semua, sehingga nilai saldo kas kecil dan bank rekening koran pada system SAP klop dengan nilai sesungguhnya (proses rekonsiliasi). Saya juga memastikan semua proses di divisi akuntansi sesuai dengan timeline terutama closing bulanan yang dilakukan setiap tanggal 10. (Ibu Damayanti, Kepala Divisi Akuntansi)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pencatatan transaksi melalui SAP tidak hanya berfungsi sebagai sarana pencatatan administratif, tetapi juga menjadi bagian dari proses pengendalian keuangan universitas. Melalui sistem ini, bagian akuntansi dapat memastikan bahwa data pembukuan sesuai dengan transaksi yang terjadi serta mendukung kelancaran proses penutupan buku pada setiap periode pelaporan.

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa penggunaan sistem SAP membantu bagian akuntansi dalam memantau pergerakan saldo akun serta menelusuri transaksi yang telah dicatat dalam sistem. Seluruh transaksi yang telah di-posting dalam *General Ledger* dapat ditelusuri kembali melalui nomor dokumen transaksi yang dihasilkan oleh sistem, sehingga memudahkan proses pemeriksaan maupun penyusunan laporan keuangan universitas.



Gambar 4. 3 Alur Proses Pencatatan Transaksi Keuangan pada SAP Modul *Financial Accounting*

Berdasarkan Gambar 4.2, alur proses pencatatan transaksi keuangan pada SAP Modul *Financial Accounting* (FI) menunjukkan tahapan yang dilakukan dalam sistem mulai dari dokumen transaksi hingga proses pengecekan saldo dan kemungkinan koreksi apabila terjadi kesalahan pencatatan. Alur ini menggambarkan bagaimana transaksi keuangan diproses secara sistematis dalam sistem SAP agar dapat tercatat dengan benar pada uku besar (*General Ledger*). Adapun tahapan proses tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Start* (Mulai)

Proses dimulai dari adanya dokumen sumber (*source document*) yang menjadi dasar pencatatan transaksi keuangan. Dokumen tersebut dapat berupa faktur, bukti transfer, nota pembayaran, atau dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan transaksi keuangan.

b. Verifikasi Jurnal Transaksi

Dokumen sumber terlebih dahulu diverifikasi oleh bagian akuntansi untuk memastikan bahwa data transaksi yang tercantum telah lengkap, sesuai dengan prosedur administrasi, serta dapat dipertanggungjawabkan sebelum dimasukkan ke dalam sistem.

c. *Document Entry* (F-02 *General Ledger*)

Setelah dokumen dinyatakan lengkap dan sesuai, staf akuntansi melakukan pencatatan transaksi ke dalam sistem SAP melalui proses *document entry* menggunakan kode transaksi F-02 (*General Ledger*). Pada tahap ini dimasukkan

informasi terkait tanggal transaksi, akun yang digunakan, bank, serta nilai nominal transaksi.

d. *Post (Posting Transaksi)*

Setelah data transaksi diinput, sistem akan memproses transaksi melalui tahap *posting*. Proses ini berfungsi untuk mengesahkan pencatatan transaksi sehingga transaksi tersebut secara resmi tercatat pada sistem pembukuan dan masuk ke dalam buku besar (*General Ledger*).

e. *Check Document Journal (FB03)*

Setelah transaksi diposting, pengguna dapat melakukan pengecekan dokumen jurnal menggunakan kode transaksi FB03 (*Display Dokumen*) untuk memastikan bahwa transaksi telah tercatat dengan benar dalam sistem.

f. *Check Account Balance (FBL3N)*

Selanjutnya dilakukan pengecekan saldo akun menggunakan laporan Account Balance melalui kode transaksi FBL3N untuk melihat pengaruh transaksi terhadap saldo akun pada buku besar.

g. *Koreksi (Reverse Journal – FB08)*

Apabila pada tahap pengecekan ditemukan kesalahan dalam pencatatan transaksi, maka dapat dilakukan proses koreksi dengan menggunakan fitur Reverse Journal melalui kode transaksi FB08 untuk membatalkan jurnal yang telah diposting sebelumnya.

h. *End (Selesai)*

Setelah seluruh tahapan proses pencatatan dan pengecekan selesai serta tidak ditemukan kesalahan, maka proses pencatatan transaksi keuangan dalam sistem SAP dinyatakan selesai.

4.3.1.2 Penggunaan SAP FI pada Proses Verifikasi Tagihan Vendor (*Account Payable*)

Selain digunakan dalam pencatatan transaksi pada *General Ledger*, SAP Modul *Financial Accounting (FI)* di Universitas Islam Indonesia juga digunakan dalam proses pengelolaan kewajiban pembayaran kepada pihak ketiga atau vendor. Proses ini berkaitan dengan verifikasi dan pencatatan tagihan atas barang maupun jasa yang telah diterima oleh universitas. Dalam sistem SAP, proses

tersebut termasuk dalam sub modul *Account Payable* (AP) yang berfungsi untuk mencatat dan mengelola utang organisasi kepada vendor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai pada Divisi Akuntansi Direktorat Keuangan dan Anggaran Universitas Islam Indonesia, proses verifikasi tagihan vendor dimulai setelah universitas menerima dokumen tagihan dari vendor. Dokumen tersebut biasanya berupa invoice yang dilengkapi dengan dokumen pendukung lainnya seperti kontrak kerja sama, *Purchase Order* (PO), berita acara serah terima barang atau jasa, serta faktur pajak apabila transaksi tersebut dikenakan pajak.

Dokumen-dokumen tersebut terlebih dahulu diperiksa oleh bagian akuntansi untuk memastikan bahwa transaksi yang ditagihkan benar-benar sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh unit kerja. Proses pemeriksaan ini dilakukan untuk memastikan kelengkapan dokumen serta kesesuaian nilai tagihan dengan kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Salah satu informan menjelaskan bahwa proses pemeriksaan transaksi menjadi bagian penting sebelum data dimasukkan ke dalam sistem SAP. Hal tersebut disampaikan oleh informan sebagai berikut:

“Saya memeriksa setiap transaksi yang dibantu oleh staf saya ibu Wunda karena beliau yang langsung menghadapi berkas-berkas transaksi. Jika ada kendala atau ketidaksesuaian dalam dokumen, maka akan ditanyakan terlebih dahulu sebelum diproses lebih lanjut.” (Bapak Heri, Kaur Pemeriksaan)

Proses pemeriksaan dokumen juga dilakukan oleh staf akuntansi yang menangani langsung berkas transaksi dari unit kerja maupun dari pihak vendor. Staf akuntansi bertugas melakukan pengecekan kelengkapan dokumen serta memastikan bahwa dokumen yang diajukan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebelum diproses dalam sistem SAP.

Hal ini dijelaskan oleh informan lain sebagai berikut:

“Saya bertugas membantu proses pemeriksaan transaksi dengan menangani langsung berkas-berkas transaksi yang masuk dari unit. Saya melakukan pengecekan kelengkapan dan kesesuaian dokumen sebelum diproses lebih lanjut.” (Ibu Wunda, Staf Akuntansi)

Setelah dokumen tagihan dinyatakan lengkap dan sesuai, bagian akuntansi kemudian melakukan proses verifikasi *invoice* melalui sistem SAP. Berdasarkan dokumen prosedur sistem SAP Universitas Islam Indonesia, proses verifikasi ini dilakukan dengan memeriksa data transaksi yang telah tercatat dalam sistem, seperti data *Purchase Order* dan *Goods Receipt* yang berkaitan dengan transaksi tersebut. Dengan adanya data tersebut, sistem dapat memastikan bahwa tagihan yang diajukan oleh vendor sesuai dengan barang atau jasa yang telah diterima oleh universitas.

Pada tahap ini staf akuntansi melakukan verifikasi *invoice* melalui T-Code MIRO dalam SAP. Proses ini memungkinkan sistem secara otomatis mengambil data yang telah tersedia dari *Purchase Order* maupun dokumen penerimaan barang atau jasa sehingga memudahkan proses pencocokan data transaksi.

Dalam proses verifikasi tagihan vendor pada sistem SAP, terdapat mekanisme pengendalian yang dikenal dengan konsep *Three Way Match*. Konsep ini merupakan proses pencocokan antara tiga dokumen utama dalam transaksi pengadaan, yaitu *Purchase Order* (PO), *Goods Receipt* (GR), dan *Invoice Vendor*. Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan bahwa tagihan yang diajukan oleh vendor benar-benar sesuai dengan pesanan yang telah dibuat serta barang atau jasa yang telah diterima oleh organisasi. Dengan adanya proses pencocokan tersebut, sistem dapat meminimalkan kemungkinan kesalahan pencatatan maupun ketidaksesuaian nilai transaksi sebelum dilakukan proses pembayaran kepada vendor.

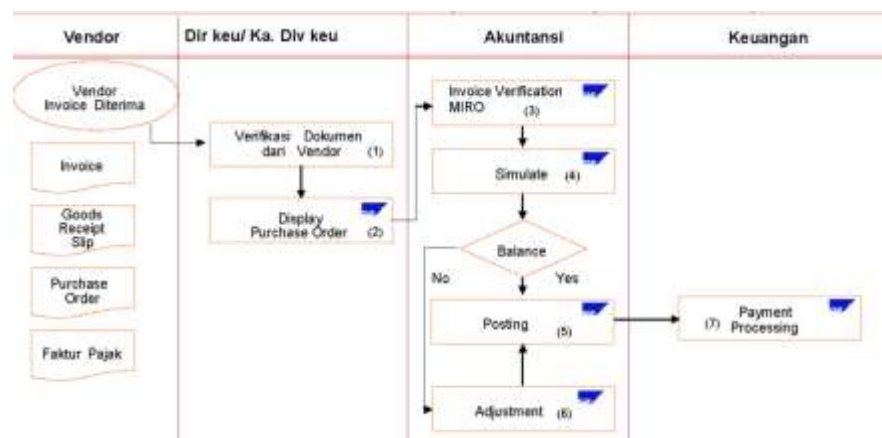
Dalam sistem SAP, proses *Three Way Match* terjadi melalui integrasi antara modul *Material Management* (MM) dan modul *Financial Accounting* (FI). Modul SAP-MM digunakan dalam proses pengadaan barang atau jasa yang meliputi pembuatan *Purchase Order* (PO) serta pencatatan penerimaan barang melalui *Goods Receipt* (GR). Sementara itu, modul SAP-FI khususnya pada sub modul *Account Payable* (AP) digunakan untuk melakukan verifikasi *invoice* vendor serta pencatatan kewajiban pembayaran kepada vendor. Integrasi antara kedua modul tersebut memungkinkan sistem secara otomatis menarik data dari dokumen pembelian dan penerimaan barang ketika proses verifikasi *invoice* dilakukan melalui transaksi MIRO.

Sebelum transaksi diposting ke dalam sistem, staf akuntansi juga dapat melakukan simulasi verifikasi *invoice* untuk memastikan bahwa nilai tagihan yang tercantum pada *invoice* telah sesuai dengan nilai yang tercatat dalam *Purchase Order*. Apabila data tersebut telah sesuai, maka proses *posting* dapat dilakukan sehingga sistem akan secara otomatis mencatat transaksi tersebut sebagai kewajiban universitas kepada vendor.

Pada saat proses *posting* dilakukan, sistem SAP akan membentuk jurnal akuntansi yang mencatat kewajiban pembayaran kepada vendor. Pencatatan tersebut akan mengakui adanya utang kepada vendor yang kemudian akan diselesaikan pada saat proses pembayaran dilakukan.

Dengan adanya sistem ini, setiap transaksi tagihan vendor dapat dipantau secara lebih sistematis karena seluruh data transaksi tersimpan dalam sistem SAP. Hal ini memudahkan bagian akuntansi dalam melakukan pemantauan saldo utang kepada vendor serta mendukung penyusunan laporan keuangan universitas secara lebih terstruktur.

Selain itu, penggunaan SAP dalam proses *Account Payable* juga membantu meningkatkan pengendalian terhadap transaksi keuangan yang melibatkan pihak ketiga. Setiap transaksi yang dicatat dalam sistem memiliki dokumen pendukung yang jelas serta melalui proses pemeriksaan terlebih dahulu sebelum di-posting ke dalam sistem.



Gambar 4. 4 Alur Proses Verifikasi Tagihan Vendor pada SAP Modul *Financial Accounting (Account Payable)*

Alur proses verifikasi tagihan vendor yang melibatkan konsep *Three Way Match* dapat dilihat pada Gambar 4.4 Diagram tersebut menunjukkan tahapan

proses mulai dari penerimaan dokumen dari vendor hingga proses pembayaran yang dilakukan oleh bagian keuangan. Adapun tahapan proses tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Vendor Invoice Diterima*

Proses dimulai ketika universitas menerima dokumen tagihan dari vendor. Dokumen tersebut biasanya berupa *invoice* yang dilengkapi dengan dokumen pendukung seperti *Goods Receipt Slip*, *Purchase Order*, serta faktur pajak apabila transaksi tersebut dikenakan pajak.

b. *Verifikasi Dokumen Vendor*

Dokumen yang diterima kemudian diverifikasi oleh pihak Direktur Keuangan atau Kepala Divisi Keuangan untuk memastikan bahwa dokumen yang diajukan telah lengkap serta sesuai dengan transaksi pengadaan yang telah dilakukan.

c. *Display Purchase Order*

Setelah dokumen diverifikasi, staf akuntansi melakukan pengecekan data *Purchase Order* dalam sistem SAP untuk memastikan bahwa transaksi yang ditagihkan memang berasal dari pesanan yang telah dibuat sebelumnya.

d. *Invoice Verification (MIRO)*

Selanjutnya staf akuntansi melakukan proses verifikasi *invoice* melalui transaksi MIRO pada sistem SAP. Pada tahap ini sistem akan mengambil data dari *Purchase Order* dan *Goods Receipt* yang telah tercatat pada modul SAP-MM sehingga proses pencocokan data dapat dilakukan secara otomatis.

e. *Simulate*

Sebelum transaksi diposting, sistem SAP menyediakan fitur simulasi untuk melihat hasil pencatatan jurnal yang akan terbentuk. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa nilai transaksi telah sesuai dengan data yang tercatat pada sistem.

f. *Balance Check*

Sistem kemudian melakukan pengecekan keseimbangan nilai transaksi. Apabila nilai transaksi telah sesuai (*balance*), maka proses dapat dilanjutkan ke

tahap posting. Namun apabila terdapat ketidaksesuaian data, maka perlu dilakukan penyesuaian terlebih dahulu.

g. *Adjustment*

Apabila ditemukan perbedaan nilai antara *invoice* dengan data yang tercatat pada sistem, maka staf akuntansi dapat melakukan penyesuaian (*adjustment*) sebelum transaksi diposting.

h. *Posting*

Setelah data dinyatakan sesuai, transaksi kemudian diposting ke dalam sistem SAP. Pada tahap ini sistem secara otomatis membentuk jurnal akuntansi yang mencatat kewajiban pembayaran universitas kepada vendor.

i. *Payment Processing*

Setelah transaksi diposting dan tercatat sebagai utang pada modul *Account Payable*, proses selanjutnya dilakukan oleh bagian keuangan yaitu pemrosesan pembayaran kepada vendor sesuai dengan ketentuan pembayaran yang berlaku.

4.3.1.3 Penggunaan SAP FI pada Pengelolaan Uang Muka Operasional (*Down Payment*)

Selain digunakan dalam pencatatan transaksi dan pengelolaan tagihan vendor, modul SAP *Financial Accounting* (FI) di Universitas Islam Indonesia juga digunakan dalam pengelolaan uang muka operasional atau *down payment*. Uang muka operasional merupakan dana yang diberikan terlebih dahulu kepada unit kerja atau pihak terkait untuk melaksanakan suatu kegiatan sebelum seluruh proses transaksi selesai dilakukan. Pengelolaan uang muka ini perlu dicatat dan dikendalikan dengan baik agar penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan secara administratif maupun akuntansi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai pada Divisi Akuntansi Direktorat Keuangan dan Anggaran Universitas Islam Indonesia, proses pengajuan uang muka operasional biasanya diajukan oleh unit kerja yang akan melaksanakan suatu kegiatan. Pengajuan tersebut dilakukan dengan melampirkan dokumen pendukung seperti rencana kegiatan, estimasi kebutuhan biaya, serta persetujuan dari pejabat yang berwenang.

Setelah dokumen pengajuan diterima oleh bagian keuangan, staf akuntansi akan melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dan kesesuaian dokumen yang diajukan. Pemeriksaan ini dilakukan untuk memastikan bahwa pengajuan uang muka benar-benar digunakan untuk kegiatan yang telah direncanakan serta telah memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang. Salah satu informan menjelaskan bahwa setiap pengajuan uang muka harus melalui proses pemeriksaan sebelum dicatat ke dalam sistem SAP. Hal tersebut disampaikan sebagai berikut:

“Pengajuan uang muka biasanya diajukan oleh unit kerja untuk kegiatan operasional. Sebelum diproses di sistem, dokumennya dicek terlebih dahulu untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut sudah mendapat persetujuan dan dokumen pendukungnya lengkap.” (Bapak Heri, Kaur Pemeriksaan)

Setelah dokumen pengajuan dinyatakan lengkap dan telah memperoleh persetujuan, bagian akuntansi kemudian melakukan pencatatan uang muka tersebut ke dalam sistem SAP melalui modul *Financial Accounting*. Pencatatan ini dilakukan untuk mencatat bahwa universitas telah mengeluarkan dana yang masih harus dipertanggungjawabkan oleh unit kerja yang menerima uang muka tersebut.

Salah satu staf akuntansi juga menjelaskan bahwa proses pencatatan uang muka dalam sistem dilakukan setelah seluruh dokumen pengajuan diverifikasi. Hal tersebut disampaikan sebagai berikut:

“Kalau pengajuan uang muka sudah disetujui dan dokumennya lengkap, baru kami input ke sistem SAP supaya tercatat sebagai uang muka yang nanti akan dipertanggungjawabkan oleh unit yang mengajukan.” (Ibu Wunda, Staf Akuntansi)

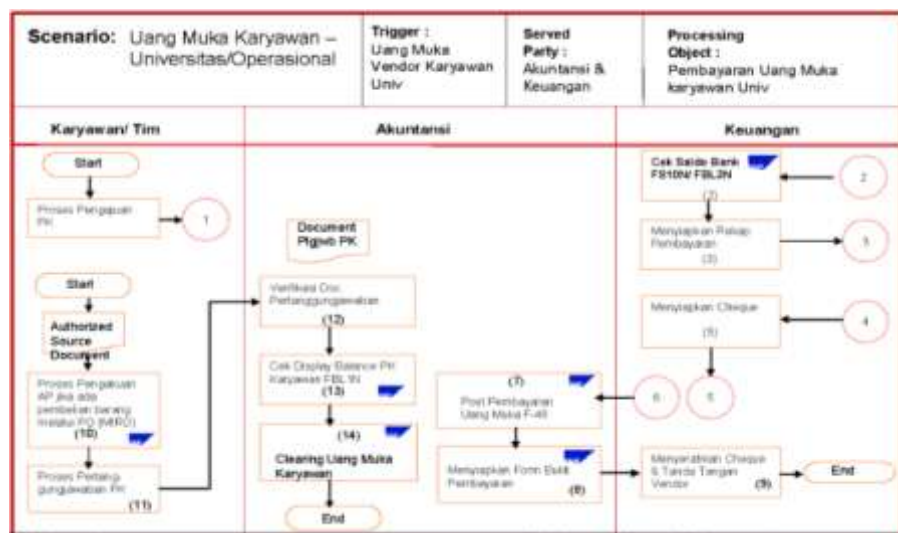
Melalui sistem SAP, pencatatan uang muka operasional dapat dilakukan secara terstruktur karena setiap transaksi yang dicatat akan tersimpan dalam sistem dan dapat ditelusuri kembali. Hal ini memudahkan bagian keuangan dalam memantau jumlah uang muka yang masih belum dipertanggungjawabkan oleh unit kerja.

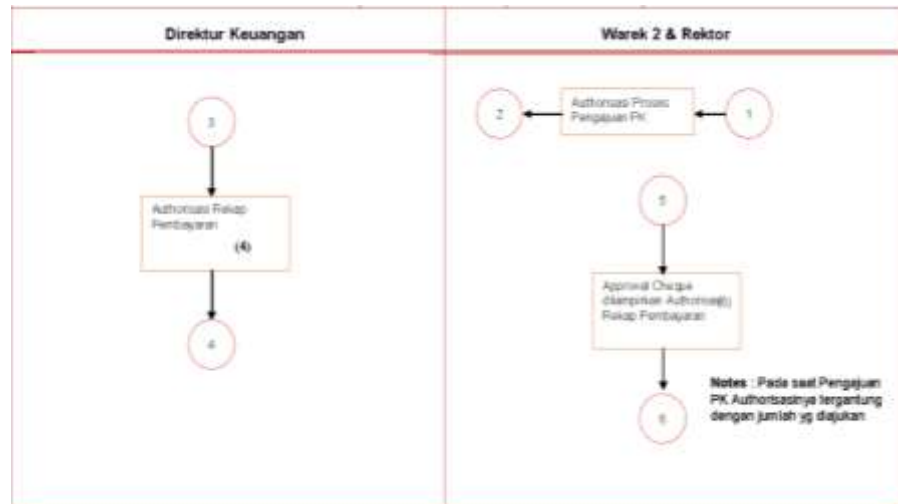
Dalam praktiknya, setelah kegiatan yang menggunakan uang muka tersebut selesai dilaksanakan, unit kerja wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban penggunaan dana kepada bagian keuangan. Laporan tersebut biasanya disertai dengan bukti pengeluaran seperti kuitansi, *invoice*, maupun dokumen pendukung lainnya.

Bagian akuntansi kemudian akan melakukan pemeriksaan terhadap laporan pertanggungjawaban tersebut untuk memastikan bahwa penggunaan dana telah sesuai dengan rencana kegiatan yang diajukan sebelumnya. Apabila terdapat selisih antara uang muka yang diterima dengan realisasi penggunaan dana, maka selisih tersebut akan disesuaikan melalui proses pencatatan lebih lanjut dalam sistem SAP.

Penggunaan sistem SAP dalam pengelolaan uang muka operasional membantu meningkatkan ketertiban administrasi keuangan di lingkungan universitas. Setiap transaksi uang muka tercatat secara sistematis sehingga memudahkan proses pemantauan, pengendalian, serta penyusunan laporan keuangan.

Selain itu, sistem SAP juga membantu memastikan bahwa setiap pengeluaran uang muka dapat dipertanggungjawabkan secara jelas karena seluruh transaksi yang dilakukan harus didukung oleh dokumen yang valid serta melalui proses verifikasi sebelum dicatat dalam sistem.





Gambar 4. 5 Alur Proses Pengelolaan Uang Muka Operasional pada SAP
Modul *Financial Accounting*

Berdasarkan gambar skenario proses pembayaran uang muka karyawan untuk kegiatan universitas atau operasional, alur tersebut menggambarkan tahapan pengajuan, verifikasi, hingga pencairan dana yang melibatkan beberapa pihak yaitu karyawan atau tim pengaju, bagian akuntansi, bagian keuangan, Direktur Keuangan, serta Wakil Rektor II dan Rektor. Proses ini menunjukkan bagaimana pengajuan uang muka diproses secara administratif dan keuangan sebelum dana dapat dicairkan kepada pihak yang mengajukan. Setiap tahapan dilakukan untuk memastikan bahwa pengajuan dana telah diverifikasi, disetujui oleh pihak berwenang, serta dicatat dalam sistem SAP sesuai dengan prosedur pengelolaan keuangan universitas. Adapun tahapan proses tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengajuan PK Karyawan

Proses dimulai ketika karyawan atau tim mengajukan permohonan uang muka atau panjar kerja untuk keperluan kegiatan seperti proyek, perjalanan dinas, maupun kebutuhan operasional lainnya yang memerlukan pembayaran terlebih dahulu oleh karyawan.

b. *Authorised Source Document*

Dokumen pengajuan tersebut kemudian diajukan untuk memperoleh otorisasi dari pihak yang berwenang, yaitu Wakil Rektor II atau Direktur Keuangan, sesuai dengan jumlah dana yang diajukan.

c. *Cek Saldo Account Balance (FS10N/FBL3N)*

Setelah pengajuan disetujui, bagian keuangan melakukan pengecekan saldo kas atau bank dalam sistem SAP menggunakan T-Code FS10N atau FBL3N untuk memastikan bahwa dana yang tersedia mencukupi untuk melakukan pembayaran uang muka.

d. Menyiapkan Rekap Pembayaran

Apabila dana tersedia, bagian keuangan menyiapkan dokumen rekap pembayaran sebagai dasar untuk proses otorisasi pembayaran oleh Direktur Keuangan.

e. Authorisasi Rekap Pembayaran

Rekap pembayaran tersebut kemudian diajukan kepada Direktur Keuangan untuk memperoleh persetujuan sebelum pembayaran dapat diproses lebih lanjut.

f. Menyiapkan *Cheque* dan *Approval* Pimpinan

Setelah memperoleh persetujuan dari Direktur Keuangan, bagian keuangan menyiapkan cek pembayaran yang kemudian diajukan kepada Wakil Rektor II dan Rektor untuk mendapatkan persetujuan akhir

g. Post Pembayaran *Down Payment* (F-48)

Setelah seluruh proses otorisasi selesai, bagian akuntansi melakukan pencatatan transaksi pembayaran uang muka ke dalam sistem SAP menggunakan T-Code F-48 sebagai transaksi *down payment* kepada karyawan.

h. Pembuatan *Form* Bukti Pembayaran

Sistem SAP kemudian menghasilkan form bukti pembayaran kas atau bank yang akan digunakan sebagai dokumen pendukung dalam proses penyerahan dana kepada karyawan.

i. Penyerahan *Cheque* kepada Penerima

Cek pembayaran kemudian diserahkan kepada karyawan atau tim penerima dana dengan disertai tanda tangan sebagai bukti penerimaan pembayaran.

j. Proses Pertanggungjawaban Uang Muka

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, karyawan atau tim yang menerima uang muka wajib menyusun dokumen pertanggungjawaban penggunaan dana yang telah diterima.

k. Verifikasi Dokumen Pertanggungjawaban

Dokumen pertanggungjawaban tersebut diperiksa oleh bagian akuntansi untuk memastikan bahwa penggunaan dana telah sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan.

l. *Clearing Down Payment* Karyawan (F-04)

Setelah dokumen dinyatakan sesuai, bagian akuntansi melakukan proses *clearing down payment* dalam sistem SAP menggunakan T-Code F-04 untuk mencocokkan uang muka yang telah diberikan dengan pertanggungjawaban yang diajukan oleh karyawan.

4.3.1.4 Penggunaan SAP FI pada Pengelolaan Piutang (*Accounts Receivable*)

Pengelolaan piutang kepada pihak eksternal dalam sistem SAP dilakukan melalui komponen *Accounts Receivable (AR)*. Komponen ini digunakan untuk mencatat dan memantau transaksi yang berkaitan dengan penerimaan pendapatan organisasi dari pihak luar. Dalam lingkungan universitas, transaksi piutang dapat berasal dari berbagai kegiatan operasional, seperti pembayaran biaya pendidikan mahasiswa, kerja sama dengan mitra eksternal, maupun kegiatan lain yang menghasilkan pendapatan bagi universitas.

Dalam penerapannya, sebagian transaksi pada *Accounts Receivable* telah dikonfigurasi dalam sistem sehingga pencatatannya dapat dilakukan secara otomatis melalui integrasi dengan sistem lain. Salah satu contoh transaksi yang tercatat secara otomatis adalah penerimaan pembayaran biaya pendidikan mahasiswa yang berasal dari sistem akademik dan sistem pembayaran perbankan yang terhubung dengan SAP. Dengan integrasi tersebut, setiap pembayaran yang dilakukan mahasiswa dapat langsung tercatat dalam sistem keuangan tanpa memerlukan pencatatan manual oleh staf keuangan.

Namun demikian, tidak seluruh transaksi penerimaan dana tercatat secara otomatis dalam sistem. Beberapa jenis pendapatan lain, seperti pendapatan jasa giro atau bunga bank, masih memerlukan proses pencatatan oleh staf keuangan berdasarkan dokumen atau laporan mutasi rekening yang diterima dari pihak

bank. Transaksi tersebut kemudian dicatat ke dalam sistem SAP melalui modul *Financial Accounting* sehingga dapat memperbarui saldo akun yang terkait pada *General Ledger*.

Selain berfungsi sebagai sarana pencatatan piutang, komponen *Accounts Receivable* juga terhubung dengan modul *General Ledger* dalam SAP. Setiap transaksi yang dicatat, baik yang berasal dari proses otomatis maupun pencatatan manual, akan secara langsung memperbarui saldo akun yang bersangkutan dalam buku besar. Dengan adanya integrasi tersebut, informasi mengenai penerimaan dana dan pendapatan universitas dapat tercatat secara sistematis dan menjadi dasar dalam proses penyusunan laporan keuangan.

4.3.1.5 Penggunaan SAP FI pada *Asset Accounting* (AA)

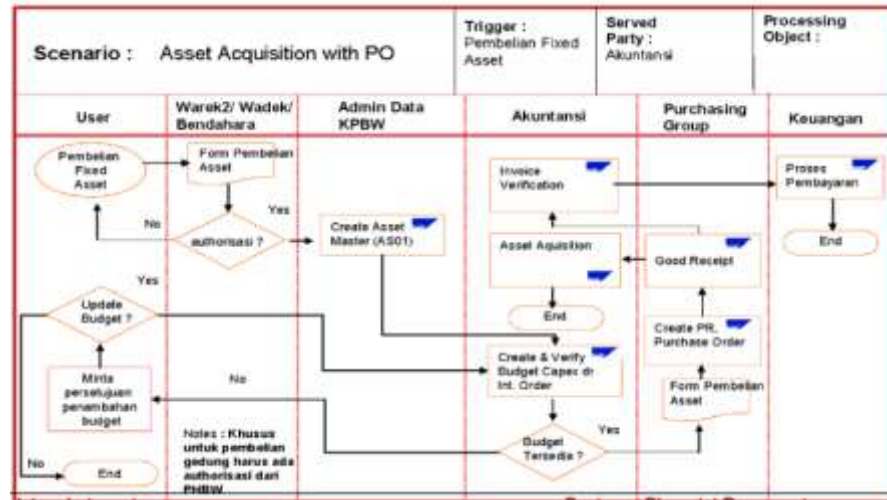
Pengelolaan aset tetap dalam sistem SAP pada Universitas Islam Indonesia dilakukan melalui komponen *Asset Accounting* yang terintegrasi dengan modul lainnya dalam sistem SAP. Melalui modul ini, seluruh proses yang berkaitan dengan aset tetap dapat dikelola secara sistematis mulai dari proses perolehan aset, pencatatan aset yang masih dalam tahap pembangunan, hingga proses depreciasi dan penghentian penggunaan aset. Pengelolaan aset yang terintegrasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aset yang dimiliki organisasi tercatat secara akurat serta dapat dipantau nilai dan kondisinya selama masa penggunaannya.

Berdasarkan dokumen *Business Blueprint* SAP yang digunakan di Universitas Islam Indonesia, proses bisnis pengelolaan aset tetap dalam sistem SAP terdiri dari beberapa tahapan utama. Tahapan tersebut meliputi proses *Asset Acquisition With Purchase Order*, *Assets Under Construction*, *Asset Depreciation*, *Settlement Asset Under Construction*, serta *Asset Retirement*. Kelima proses tersebut menggambarkan alur pengelolaan aset mulai dari perolehan hingga penghentian penggunaannya dalam sistem SAP. Selanjutnya, masing-masing proses bisnis tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. *Asset Acquisition With PO*

Flowchart berikut menunjukkan alur proses pengadaan aset tetap (*Asset Acquisition with Purchase Order*) dalam sistem SAP yang melibatkan

beberapa unit kerja mulai dari pengajuan pembelian aset hingga proses pembayaran kepada vendor.



Gambar 4. 5 Alur Proses *Asset Acquisition With PO*

Proses pengadaan aset tetap (*Asset Acquisition with Purchase Order*) yang dilakukan melalui sistem SAP. Proses ini melibatkan beberapa pihak yang memiliki peran berbeda, yaitu pimpinan unit kerja (Warek/Wadep), Admin Data KPBW, bagian akuntansi, *Purchasing Group*, serta bagian keuangan. Alur proses dimulai ketika unit kerja mengajukan permohonan pembelian aset tetap melalui formulir pembelian aset. Pengajuan tersebut kemudian diajukan kepada pimpinan unit kerja untuk memperoleh otorisasi.

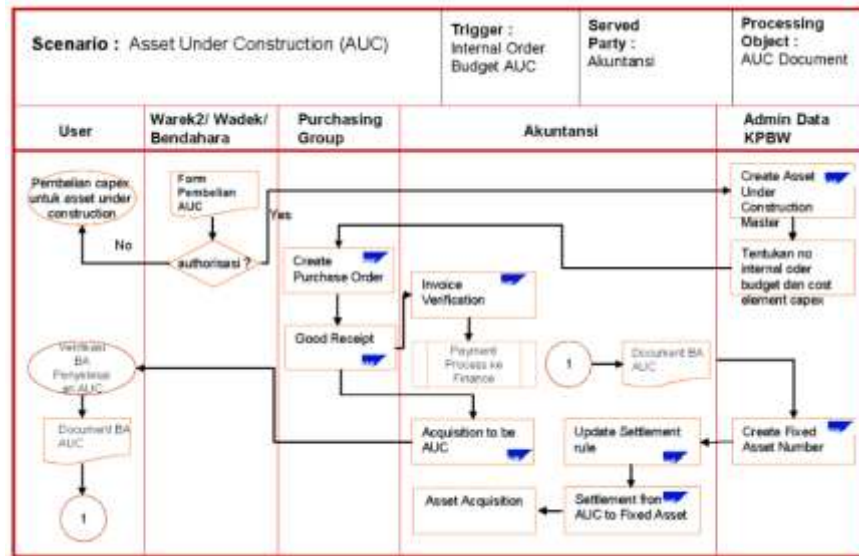
Apabila pengajuan pembelian aset telah mendapatkan persetujuan, maka data aset akan dibuat oleh Admin Data KPBW melalui proses pembuatan *asset master* pada sistem SAP menggunakan transaksi AS01. *Asset master* ini berfungsi sebagai identitas aset yang akan dicatat dalam sistem akuntansi. Setelah data aset dibuat, bagian akuntansi melakukan proses pembuatan dan verifikasi anggaran investasi (*budget capex*) melalui internal order untuk memastikan bahwa anggaran yang digunakan tersedia. Selanjutnya dilakukan pengecekan apakah anggaran yang tersedia mencukupi untuk melakukan pembelian aset. Apabila anggaran tersedia, proses dilanjutkan ke bagian *Purchasing Group* untuk melakukan pembuatan *Purchase Order* (PO) berdasarkan formulir pembelian aset yang telah disetujui sebelumnya. Setelah PO dibuat, vendor akan melakukan pengiriman barang dan bagian

terkait melakukan proses penerimaan barang (*Good Receipt*) dalam sistem sebagai bukti bahwa aset telah diterima oleh organisasi.

Setelah barang diterima, bagian akuntansi melakukan pencatatan perolehan aset (*Asset Acquisition*) serta proses verifikasi tagihan (*Invoice Verification*) dari vendor untuk memastikan bahwa dokumen tagihan sesuai dengan pesanan dan barang yang diterima. Tahap terakhir dari proses ini dilakukan oleh bagian keuangan dengan melakukan proses pembayaran kepada vendor sesuai dengan tagihan yang telah diverifikasi dalam sistem. Melalui alur tersebut, proses pengadaan aset tetap dapat tercatat secara terintegrasi dalam sistem SAP mulai dari pengajuan pembelian, pengendalian anggaran, proses pengadaan, hingga pencatatan aset dan pembayaran kepada vendor. Integrasi antarproses ini membantu memastikan bahwa setiap transaksi yang berkaitan dengan pengadaan aset tercatat secara sistematis dan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

b. *Assets Under Constructions*

Flowchart berikut menunjukkan proses *Asset Under Construction* (AUC) dimulai dari pengajuan pembelian aset yang masih dalam tahap pembangunan oleh unit kerja. Pengajuan tersebut dilakukan melalui formulir pembelian AUC yang kemudian memerlukan persetujuan dari pimpinan unit kerja. Setelah mendapatkan otorisasi, bagian *Purchasing Group* membuat *Purchase Order* kepada vendor dan dilanjutkan dengan proses penerimaan barang atau jasa (*Good Receipt*). Selanjutnya bagian akuntansi melakukan proses *invoice verification* untuk memastikan kesesuaian antara dokumen tagihan dengan transaksi pengadaan yang telah dilakukan.

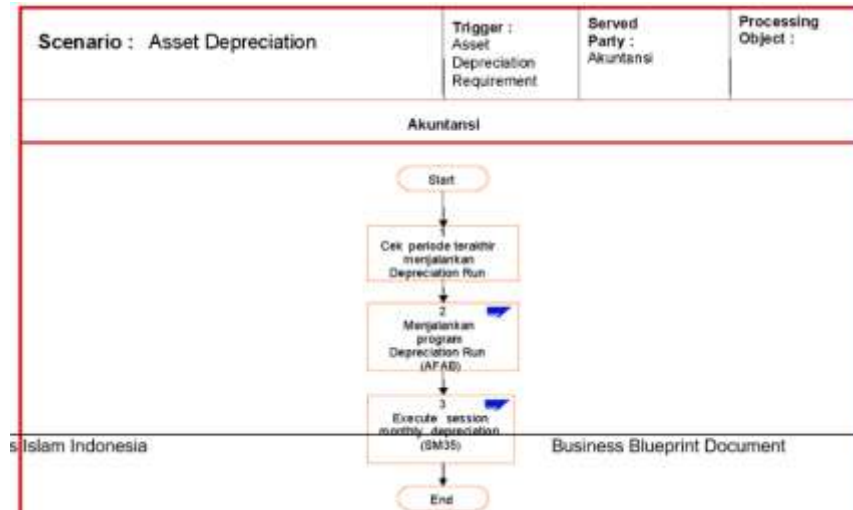


Gambar 4. 6 Alur Proses *Assets Under Constructions*

Pada tahap berikutnya, Admin Data KPBW membuat data aset dalam bentuk *Asset Under Construction* (AUC) pada sistem SAP serta menentukan *internal order* dan elemen biaya yang berkaitan dengan proyek tersebut. Seluruh biaya yang timbul selama proses pembangunan akan dicatat sebagai bagian dari AUC hingga proyek selesai. Setelah pembangunan selesai dan dilakukan verifikasi dokumen penyelesaian pekerjaan, nilai AUC kemudian diselesaikan (*settlement*) dan dipindahkan menjadi aset tetap (***fixed asset***) dalam sistem. Proses ini memastikan bahwa seluruh biaya pembangunan aset dapat dicatat secara terstruktur sebelum aset tersebut diakui sebagai aset tetap dalam laporan keuangan.

c. *Asset Depreciation*

Proses depresiasi untuk seluruh *Asset* di SAP dilakukan secara otomatis melalui proses *Run Depreciation*, dengan terlebih dahulu memeriksa status depresiasi terakhir dilakukan. Untuk menjalankan posting depresiasi dijalankan melalui *Batch Input Processing*. Proses *Run Depreciation* ini akan dilakukan oleh Bagian Akuntansi di *Company Code* Badan Wakaf dan Universitas Islam Indonesia



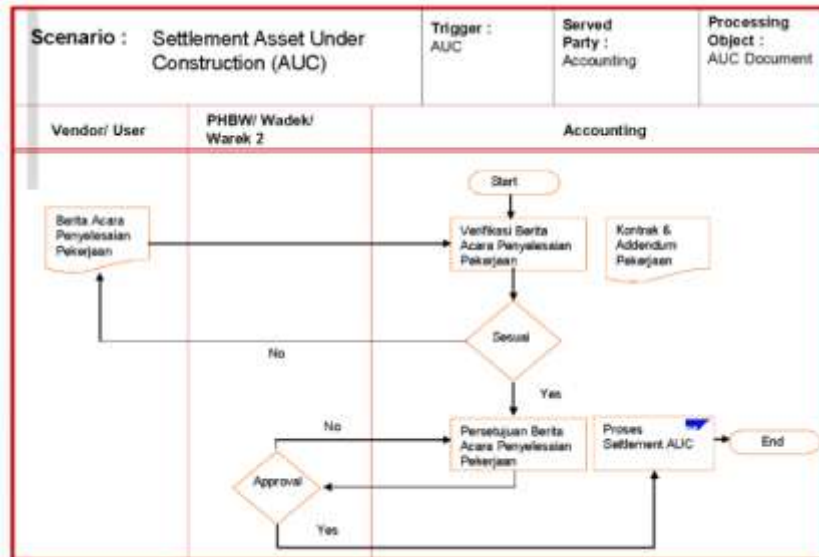
Gambar 4.7 Alur Proses *Assets Depreciation*

Berdasarkan gambar tersebut, proses penyusutan aset (*Asset Depreciation*) dalam sistem SAP dilakukan oleh bagian akuntansi melalui program yang telah tersedia pada sistem. Proses ini diawali dengan pengecekan periode terakhir pelaksanaan *depreciation run* untuk memastikan bahwa penyusutan belum dijalankan pada periode yang sama. Setelah pengecekan dilakukan, bagian akuntansi menjalankan program *Depreciation Run* menggunakan transaksi AFAB pada sistem SAP. Selanjutnya sistem akan mengeksekusi proses penyusutan aset secara otomatis melalui sesi *monthly depreciation*. Proses ini akan menghitung dan mencatat beban penyusutan aset tetap berdasarkan metode dan masa manfaat yang telah ditentukan pada data aset dalam sistem. Dengan adanya proses otomatis tersebut, pencatatan penyusutan aset dapat dilakukan secara sistematis dan konsisten pada setiap periode akuntansi sehingga mendukung penyusunan laporan keuangan yang lebih akurat.

d. *Settlement Asset Under Construction*

Flowchart berikut menunjukkan proses *Settlement Asset Under Construction* (AUC) yang merupakan tahap penyelesaian aset yang sebelumnya masih dalam proses pembangunan menjadi aset tetap yang siap digunakan. Proses ini diawali dengan adanya berita acara penyelesaian pekerjaan dari vendor atau unit pelaksana proyek. Dokumen tersebut kemudian diverifikasi oleh bagian akuntansi untuk memastikan kesesuaian antara pekerjaan yang telah diselesaikan dengan dokumen kontrak serta addendum pekerjaan.

Apabila hasil verifikasi menunjukkan bahwa dokumen telah sesuai dan telah memperoleh persetujuan dari pejabat yang berwenang, maka proses dapat dilanjutkan ke tahap penyelesaian AUC.



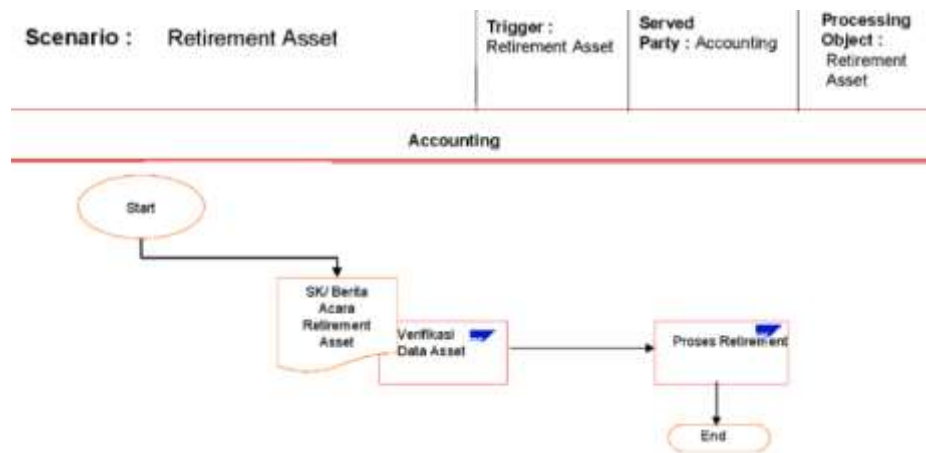
Gambar 4. 6 Alur Proses *Settlement Assets Under Constructions*

Setelah seluruh persyaratan terpenuhi, bagian akuntansi melakukan proses *settlement AUC* pada sistem SAP dengan memindahkan nilai aset dari akun AUC ke aset tetap (*fixed asset*) yang akan menerima nilai tersebut. Sebelum proses settlement dilakukan, terlebih dahulu dibuat *asset number* sebagai identitas aset tetap penerima serta ditentukan *distribution rule settlement* yang mengatur persentase nilai AUC yang akan ditransfer ke aset tetap menggunakan *T-Code* AIAB. Selanjutnya proses pemindahan nilai aset dijalankan melalui *T-Code* AIBU sehingga seluruh biaya pembangunan yang sebelumnya tercatat pada AUC dapat diakui sebagai aset tetap dalam sistem akuntansi.

e. *Retirement Asset*

Proses *retirement asset* merupakan proses penghapusan atau penghentian penggunaan aset tetap dalam sistem akuntansi. Proses ini dimulai setelah bagian akuntansi menerima Surat Keputusan atau Berita Acara Retirement Asset yang telah disetujui oleh pihak yang berwenang. Setelah dokumen diterima, staf akuntansi melakukan verifikasi data aset untuk memastikan bahwa informasi aset yang akan dihapus telah sesuai dengan data yang tercatat dalam sistem SAP. Verifikasi ini dilakukan dengan menampilkan saldo

dan informasi aset melalui fitur *display balance asset* sebelum proses penghapusan dilakukan.



Gambar 4. 6 Alur Proses *Retirement Assets*

Setelah proses verifikasi selesai, bagian akuntansi melanjutkan proses *retirement aset* pada sistem SAP. Apabila penghapusan aset menghasilkan penerimaan atau pendapatan dari penjualan aset, maka transaksi tersebut dicatat menggunakan *T-Code* F-92. Sementara itu, apabila penghapusan dilakukan dengan cara *scrapping* atau pemusnahan aset tanpa menghasilkan penerimaan, maka nilai buku aset akan dicatat sebagai kerugian penghapusan aset menggunakan *T-Code* ABAVN. Proses ini memastikan bahwa penghapusan aset tetap tercatat secara sistematis dalam sistem akuntansi dan sesuai dengan ketentuan pengelolaan aset yang berlaku.

4.3.1.6 Penggunaan SAP FI pada *Bank Accounting*

Komponen *Bank Accounting* dalam modul *SAP Financial Accounting (FI)* digunakan untuk mengelola transaksi keuangan yang berkaitan dengan rekening bank organisasi. Fitur ini berfungsi untuk mencatat, memantau, serta mengendalikan arus kas yang terjadi melalui rekening bank, baik berupa penerimaan maupun pengeluaran dana. Dengan adanya komponen ini, informasi mengenai saldo rekening bank dapat terpantau secara sistematis di dalam sistem SAP sehingga memudahkan bagian keuangan dalam melakukan pengendalian dan pelaporan keuangan.

Dalam penerapannya, proses pada *Bank Accounting* terintegrasi dengan beberapa komponen lain dalam modul SAP FI. Sebagai contoh, transaksi pembayaran kepada vendor pada komponen *Accounts Payable* akan secara otomatis

mempengaruhi pencatatan pada akun bank ketika pembayaran dilakukan. Selain itu, transaksi penerimaan pembayaran dari pihak eksternal yang dicatat dalam komponen *Accounts Receivable* juga akan tercermin pada perubahan saldo rekening bank. Integrasi ini memungkinkan setiap transaksi keuangan yang terjadi pada sistem SAP dapat langsung mempengaruhi posisi kas pada rekening bank tanpa perlu dilakukan pencatatan secara terpisah.

Pada Universitas Islam Indonesia, sebagian besar proses yang berkaitan dengan transaksi perbankan telah diatur secara otomatis melalui sistem SAP. Ketika transaksi pembayaran atau penerimaan diproses dalam sistem, perubahan pada saldo rekening bank akan tercatat secara langsung dalam modul *Bank Accounting*. Hal ini membantu meningkatkan akurasi pencatatan keuangan serta mempermudah proses pemantauan arus kas organisasi. Dengan demikian, penggunaan komponen Bank Accounting dalam SAP FI mendukung pengelolaan keuangan yang lebih terintegrasi, transparan, dan efisien.

4.3.2 Analisis Penggunaan SAP FI Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, penggunaan SAP Modul *Financial Accounting* (FI) di Universitas Islam Indonesia dapat dianalisis menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menekankan pada dua konstruk utama, yaitu *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) dan *perceived usefulness* (persepsi kegunaan).

4.3.2.1 *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan Penggunaan)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pengguna menilai bahwa sistem SAP FI relatif mudah digunakan dalam mendukung aktivitas pencatatan transaksi keuangan. Hal ini terlihat dari kemampuan pengguna dalam menjalankan proses pencatatan transaksi seperti *General Ledger*, verifikasi invoice melalui transaksi MIRO, serta pengelolaan uang muka menggunakan kode transaksi tertentu dalam sistem.

Pengguna menyatakan bahwa sistem SAP telah memiliki alur yang terstruktur sehingga memudahkan dalam memahami tahapan pencatatan transaksi. Selain itu, penggunaan kode transaksi (*T-Code*) yang spesifik dan sudah diatur

sesuai *user role* membantu pengguna dalam mengakses fitur yang dibutuhkan sesuai dengan jenis transaksi yang dilakukan.

Namun demikian, kemudahan penggunaan sistem masih dipengaruhi oleh tingkat pemahaman pengguna terhadap prosedur dan fitur dalam SAP. Pengguna yang telah terbiasa menggunakan sistem cenderung lebih mudah dalam menjalankan proses transaksi, sedangkan pengguna baru memerlukan waktu untuk memahami alur sistem dan kode transaksi yang digunakan. Selain itu, proses koreksi transaksi yang harus melalui tahapan tertentu menunjukkan bahwa sistem memiliki tingkat kompleksitas yang memerlukan ketelitian dalam penggunaannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa SAP FI memiliki tingkat kemudahan penggunaan yang cukup baik, namun masih membutuhkan pemahaman pengguna serta pengalaman dalam menggunakan sistem secara optimal.

4.3.2.2 *Perceived Usefulness* (Persepsi Kegunaan)

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan SAP Modul *Financial Accounting* (FI) dinilai memberikan manfaat yang signifikan dalam mendukung pengelolaan keuangan di Universitas Islam Indonesia. Sistem ini tidak hanya membantu meningkatkan efisiensi dalam proses pencatatan transaksi, tetapi juga mempercepat penyusunan laporan keuangan serta mempermudah penelusuran data transaksi secara lebih sistematis. Pengguna merasakan bahwa SAP FI mampu mengintegrasikan seluruh data keuangan dalam satu sistem yang terpusat, sehingga memudahkan proses monitoring transaksi dan pengendalian anggaran antar unit kerja. Selain itu, integrasi dengan modul lain seperti *Controlling* (CO) serta sistem SPMU-RKAT memungkinkan informasi keuangan dapat digunakan secara langsung dalam proses pengendalian dan pengambilan keputusan secara lebih efektif. Manfaat lain yang dirasakan adalah meningkatnya akurasi dan keandalan pencatatan transaksi, karena setiap transaksi harus melalui proses verifikasi sebelum diposting ke dalam sistem, sehingga dapat meminimalkan kesalahan pencatatan dan meningkatkan kepercayaan terhadap informasi keuangan yang dihasilkan. Selain itu, sistem ini juga mendukung transparansi dan akuntabilitas melalui adanya jejak data (*audit trail*) yang dapat ditelusuri kembali.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa SAP FI memiliki tingkat *perceived usefulness* yang tinggi, karena mampu memberikan manfaat nyata dalam

meningkatkan efektivitas dan kualitas pengelolaan keuangan organisasi. Hal ini sejalan dengan konsep *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa semakin tinggi persepsi kegunaan suatu sistem, maka semakin besar tingkat penerimaan dan penggunaan sistem tersebut oleh pengguna. Dengan demikian, tingginya persepsi kegunaan SAP FI menjadi salah satu faktor utama yang mendukung penerimaan sistem dalam aktivitas operasional keuangan di Universitas Islam Indonesia

4.3.2.3 Hubungan *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness*

Berdasarkan temuan penelitian, kemudahan penggunaan sistem SAP Modul *Financial Accounting* (FI) terbukti berpengaruh terhadap persepsi kegunaan sistem. Semakin mudah sistem dipahami dan digunakan oleh pengguna, maka semakin besar manfaat yang dirasakan dalam mendukung aktivitas pekerjaan. Sebaliknya, apabila pengguna mengalami kesulitan dalam memahami alur sistem atau menghadapi kendala dalam proses penggunaannya, maka hal tersebut dapat mengurangi efektivitas pemanfaatan sistem. Oleh karena itu, tingkat pemahaman dan pengalaman pengguna terhadap sistem menjadi faktor penting dalam memaksimalkan manfaat penggunaan SAP FI.

Lebih lanjut, berdasarkan analisis *Technology Acceptance Model* (TAM), dapat diketahui bahwa pengguna di Direktorat Keuangan dan Anggaran Universitas Islam Indonesia pada umumnya telah menerima penggunaan SAP FI sebagai sistem utama dalam pengelolaan keuangan. Hal ini tercermin dari penggunaan sistem yang dilakukan secara rutin dalam aktivitas operasional, adanya persepsi positif terhadap manfaat sistem, serta kemampuan sistem dalam mendukung kebutuhan pekerjaan secara efektif. Namun demikian, penerimaan sistem masih dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik administratif maupun teknis, seperti kelengkapan dokumen transaksi, kesesuaian penggunaan akun, serta stabilitas jaringan internet. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan sistem tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi, tetapi juga oleh kesiapan prosedur kerja, kompetensi pengguna, serta dukungan infrastruktur yang memadai. Dengan demikian, optimalisasi penggunaan SAP FI memerlukan sinergi antara sistem yang andal, pengguna yang kompeten, serta proses bisnis yang terstruktur dengan baik.

4.3.3 Manfaat Penggunaan SAP Modul *Financial Accounting* (FI) dalam Pengelolaan Keuangan Universitas Islam Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penggunaan SAP Modul *Financial Accounting* (FI) di Universitas Islam Indonesia dinilai memberikan manfaat yang signifikan dalam mendukung pengelolaan keuangan. Manfaat tersebut tidak hanya dirasakan pada aspek pencatatan transaksi, tetapi juga pada integrasi data, pengendalian, serta penyajian informasi keuangan. Adapun manfaat yang dirasakan pengguna dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Integrasi Data Keuangan

Sistem SAP FI memungkinkan seluruh data transaksi keuangan tercatat dalam satu sistem yang terintegrasi, sehingga memudahkan koordinasi antar unit kerja. Data yang diinput oleh satu bagian dapat langsung digunakan oleh bagian lain tanpa perlu pencatatan ulang.

Hal ini disampaikan oleh informan sebagai berikut:

“Semua data keuangan sudah terintegrasi di SIAT-UII, jadi antar bagian bisa saling terhubung tanpa harus input ulang data.” (Ibu Wunda, Staf Akuntansi)

Dengan adanya integrasi ini, proses pengelolaan keuangan menjadi lebih efisien dan terkoordinasi.

b. Meningkatkan Akurasi dan Keandalan Pencatatan

SAP FI membantu meningkatkan akurasi pencatatan transaksi karena setiap transaksi harus melalui proses verifikasi sebelum diposting ke dalam sistem. Hal ini meminimalkan kesalahan pencatatan dan meningkatkan keandalan data keuangan.

“Sebelum diposting ke SAP, petugas melakukan pengecekan kelengkapan dokumen pendukung. Jadi kesalahan bisa diminimalkan sejak awal.” (Bapak Heri, Kaur Pemeriksaan).

Dengan adanya mekanisme validasi dalam sistem, data yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

c. Mempercepat Proses Penyusunan Laporan Keuangan

Penggunaan SAP memungkinkan data transaksi yang telah dicatat dapat langsung digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tanpa perlu

proses pencatatan ulang secara manual. Berdasarkan hasil observasi, sistem SIAT-UII berbasis SAP mampu menyajikan data keuangan secara real-time sehingga mempercepat proses pelaporan.

“Karena datanya sudah ada di sistem, laporan bisa dibuat lebih cepat tanpa harus input ulang dari awal.” (Ibu Damayanti, Kepala Divisi Akuntansi)

Hal ini meningkatkan efisiensi kerja serta mempercepat penyusunan laporan keuangan periodik.

d. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas

Setiap transaksi yang dicatat dalam *system* SAP memiliki jejak data (*audit trail*) yang jelas, sehingga memudahkan proses penelusuran dan pemeriksaan transaksi.

“Setiap transaksi di system SAP ada jejaknya, jadi kalau mau dicek kembali bisa langsung ditelusuri dari sistem.” (Ibu Wunda, Staf Akuntansi)

Dengan demikian, sistem SIAT-UII berbasis SAP membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan organisasi.

e. Mendukung Pengendalian Internal

SAP FI juga mendukung pengendalian internal karena setiap transaksi harus melalui tahapan otorisasi dan verifikasi sebelum diproses dalam sistem. Hal ini membantu mencegah kesalahan maupun penyimpangan dalam pencatatan transaksi.

“Tidak semua transaksi bisa langsung masuk ke sistem, harus melalui pengecekan dan persetujuan dulu, jadi lebih terkontrol.” (Bapak Heri, Kaur Pemeriksaan)

Pengendalian ini memperkuat sistem pengawasan dalam pengelolaan keuangan universitas.

f. Mendukung Integrasi dengan Sistem Lain

SAP FI terintegrasi dengan sistem lain seperti SPMU-RKAT dan modul *Controlling* (CO), sehingga memungkinkan keterkaitan antara perencanaan anggaran dan realisasi keuangan.

“Karena SAP terhubung dengan RKAT, kita bisa langsung lihat realisasi anggaran dan memantau penggunaannya.” (Ibu Damayanti, Kepala Divisi Akuntans)

Integrasi ini membantu organisasi dalam melakukan monitoring dan pengendalian anggaran secara lebih efektif.

4.3.4 Kendala dalam Penggunaan SAP Modul *Financial Accounting* (FI) pada Proses Bisnis Keuangan di Universitas Islam Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kendala dalam penggunaan SAP Modul *Financial Accounting* (FI) di Universitas Islam Indonesia dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Kendala Administratif (Kelengkapan Dokumen)

Kendala utama yang sering terjadi berkaitan dengan kelengkapan dokumen transaksi dari unit kerja. Dalam beberapa kondisi, dokumen yang diajukan belum lengkap atau masih memerlukan perbaikan, sehingga proses pencatatan dalam sistem SAP harus ditunda hingga dokumen dilengkapi. Hal ini menyebabkan keterlambatan dalam proses input transaksi meskipun kegiatan telah dilaksanakan.

“Kadang kendalanya bukan di sistemnya, tetapi di dokumen yang masuk dari unit kerja. Ada dokumen yang belum lengkap atau masih perlu diperbaiki sehingga belum bisa langsung diproses di SAP.” (Ibu Wunda, Staf Akuntansi)

b. Kendala Proses Koreksi Transaksi

Transaksi yang telah diposting dalam SAP tidak dapat langsung diubah, melainkan harus melalui prosedur tertentu seperti *reverse journal*. Proses ini memerlukan waktu tambahan dan meningkatkan kompleksitas, terutama ketika terjadi kesalahan pencatatan.

“Kalau transaksi sudah diposting di SAP, perbaikannya tidak bisa langsung diubah begitu saja. Biasanya harus melalui proses koreksi atau pembatalan transaksi terlebih dahulu.” (Bapak Heri, Kaur Pemeriksaan)

c. Kendala Kompleksitas Transaksi dan Ketelitian Input

Setiap transaksi keuangan memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga pengguna perlu memahami jenis transaksi serta akun yang digunakan secara tepat.

Dalam praktiknya, kesalahan input seperti kode akun, nilai transaksi, atau nomor dokumen dapat memengaruhi hasil pencatatan dalam sistem. Oleh karena itu, penggunaan SAP membutuhkan tingkat ketelitian yang tinggi serta pemahaman yang baik terhadap proses bisnis keuangan.

d. Kendala Integrasi dengan Sistem Anggaran (SPMU-RKAT)

Kendala juga muncul dalam integrasi antara sistem SAP dengan sistem perencanaan anggaran SPMU-RKAT. Dalam beberapa kondisi, transaksi tidak dapat langsung diproses karena:

- 1) Akun yang digunakan tidak sesuai, atau
- 2) Anggaran pada akun tersebut telah habis.

Hal ini mengharuskan adanya koordinasi ulang dengan unit kerja untuk melakukan penyesuaian, sehingga memperlambat proses pencatatan transaksi

e. Kendala Teknis (Jaringan dan Sistem)

Sebagai sistem berbasis jaringan, SAP sangat bergantung pada kestabilan koneksi internet. Gangguan jaringan dapat menyebabkan:

- 1) Sistem keluar secara otomatis (*logout*),
- 2) Data yang belum diposting harus diinput ulang,
- 3) Keterlambatan dalam proses pencatatan transaksi.

Kondisi ini menunjukkan bahwa infrastruktur teknologi menjadi faktor penting dalam mendukung penggunaan sistem SAP secara optimal.

Secara keseluruhan, kendala dalam penggunaan SAP FI tidak hanya berasal dari aspek teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor administratif, kompleksitas proses bisnis, serta dukungan infrastruktur. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan sistem memerlukan sinergi antara teknologi, pengguna, dan prosedur kerja yang baik.

4.4 Pembahasan

Pengelolaan keuangan dalam suatu organisasi membutuhkan sistem informasi yang mampu mencatat, mengolah, dan menyajikan data transaksi secara terstruktur. Dalam organisasi berskala besar seperti universitas, kegiatan keuangan melibatkan

berbagai unit kerja dengan jenis transaksi yang beragam sehingga memerlukan sistem yang terintegrasi untuk mendukung proses administrasi dan pengendalian keuangan. Sistem informasi akuntansi dalam kondisi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai sarana pengendalian dan penyedia informasi keuangan bagi manajemen (Zamzami et al., 2021). Oleh karena itu, penerapan sistem seperti SAP menjadi salah satu upaya yang dilakukan organisasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Universitas Islam Indonesia telah menggunakan SAP Modul *Financial Accounting* (FI) sebagai sistem utama dalam mendukung proses pengelolaan keuangan, khususnya pada pencatatan transaksi dalam *General Ledger*, verifikasi tagihan vendor melalui *Account Payable*, serta pengelolaan uang muka operasional. Dalam pelaksanaannya, sistem SAP FI tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan sistem lain seperti SPMU-RKAT serta modul *Controlling* (CO) dan *Materials Management* (MM). Integrasi ini memungkinkan keterkaitan antara perencanaan anggaran, realisasi transaksi, serta pelaporan keuangan secara menyeluruh.

Dari perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM), penggunaan SAP FI di Universitas Islam Indonesia menunjukkan tingkat *perceived usefulness* yang tinggi. Hal ini tercermin dari manfaat yang dirasakan pengguna, seperti peningkatan efisiensi pencatatan transaksi, kemudahan penelusuran data, percepatan penyusunan laporan keuangan, serta meningkatnya transparansi dan akuntabilitas melalui sistem yang terintegrasi. Selain itu, integrasi dengan sistem lain juga mendukung proses monitoring dan pengendalian anggaran secara lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan teori TAM yang menyatakan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan pengguna terhadap suatu sistem, maka semakin tinggi tingkat penerimaan dan penggunaan sistem tersebut.

Pada proses pencatatan transaksi melalui *General Ledger*, hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh transaksi keuangan dicatat secara sistematis dalam sistem SAP setelah melalui tahapan administrasi dan verifikasi. Hal ini memungkinkan bagian akuntansi untuk memantau saldo akun serta memastikan bahwa transaksi telah tercatat dengan benar dalam pembukuan universitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Saddam (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan sistem ERP dapat

meningkatkan ketertiban pencatatan transaksi serta mendukung penyusunan laporan keuangan yang lebih sistematis.

Selain itu, pada proses verifikasi tagihan vendor melalui *Account Payable*, sistem SAP memungkinkan dilakukannya pencocokan data antara invoice, *Purchase Order*, dan *Goods Receipt*. Proses ini mendukung peningkatan akurasi dan transparansi dalam pencatatan kewajiban pembayaran kepada vendor. Hal ini sesuai dengan penelitian Anggraeni *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan ERP dapat meningkatkan kualitas pengelolaan utang usaha melalui proses verifikasi yang sistematis.

Penggunaan SAP juga mendukung pengelolaan uang muka operasional yang lebih terstruktur. Setiap transaksi uang muka tercatat dalam sistem dan dapat dipantau hingga proses pertanggungjawaban selesai. Hal ini menunjukkan bahwa sistem SAP tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sarana pengendalian keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lubabah & Widodo (2025) yang menyatakan bahwa sistem ERP dapat meningkatkan kontrol terhadap penggunaan dana operasional.

Namun demikian, dari perspektif TAM, meskipun *perceived usefulness* tergolong tinggi, aspek *perceived ease of use* masih menghadapi beberapa tantangan. Hal ini terlihat dari adanya kendala dalam penggunaan sistem, seperti kompleksitas prosedur koreksi transaksi, kebutuhan ketelitian tinggi dalam proses input data, serta ketergantungan pada kelengkapan dokumen dari unit kerja. Selain itu, kendala teknis seperti kestabilan jaringan internet juga memengaruhi kemudahan penggunaan sistem dalam praktik operasional.

Kendala tersebut menunjukkan bahwa meskipun sistem SAP FI memberikan manfaat yang besar, tingkat kemudahan penggunaannya masih dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kesiapan administrasi, kompetensi pengguna, serta dukungan infrastruktur teknologi. Hal ini sejalan dengan penelitian Khikmah & Hamdi (2026) yang menyatakan bahwa keberhasilan penerapan ERP tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh kesiapan organisasi dan pengguna dalam menjalankan sistem tersebut.

Selain itu, faktor teknis seperti kestabilan jaringan internet juga menjadi aspek penting dalam mendukung *perceived ease of use*. Gangguan jaringan dapat

menghambat proses input dan pengolahan data, sehingga menurunkan efisiensi penggunaan sistem. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur teknologi menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan implementasi sistem informasi (Mahendrawathi, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan SAP Modul *Financial Accounting* (FI) di Universitas Islam Indonesia telah mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan melalui sistem yang terintegrasi, akurat, dan transparan. Dari perspektif TAM, sistem ini memiliki tingkat *perceived usefulness* yang tinggi, namun masih perlu ditingkatkan pada aspek *perceived ease of use* melalui peningkatan kompetensi pengguna, penyederhanaan prosedur, serta penguatan infrastruktur teknologi. Dengan demikian, keberhasilan penggunaan SAP FI tidak hanya ditentukan oleh sistem itu sendiri, tetapi juga oleh kesiapan organisasi dalam mengelola dan mengoptimalkan penggunaan sistem tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan SAP Modul *Financial Accounting* (FI) pada Direktorat Keuangan dan Anggaran Universitas Islam Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Implementasi SAP FI dalam Proses Bisnis Keuangan

Implementasi SAP Modul *Financial Accounting* (FI) di Universitas Islam Indonesia telah berjalan dengan baik dalam mendukung proses bisnis keuangan. Sistem ini digunakan dalam berbagai aktivitas seperti pencatatan *General Ledger*, pengelolaan transaksi vendor melalui *Account Payable*, serta pengelolaan uang muka operasional. Integrasi SAP FI dengan sistem lain seperti SPMU-RKAT dan modul *Controlling* (CO) menunjukkan bahwa sistem ini telah mendukung keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan keuangan secara terintegrasi.

b. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Pengguna pada umumnya menilai bahwa SAP FI cukup mudah digunakan, terutama bagi pengguna yang telah terbiasa dengan sistem. Kemudahan ini terlihat dari alur sistem yang terstruktur serta penggunaan fitur yang mendukung proses pencatatan transaksi. Namun demikian, tingkat kemudahan penggunaan masih dipengaruhi oleh pemahaman pengguna terhadap sistem, kompleksitas prosedur, serta kebutuhan ketelitian dalam proses input data. Hal ini menunjukkan bahwa *perceived ease of use* masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan peningkatan kompetensi pengguna.

c. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

SAP FI memiliki tingkat *perceived usefulness* yang tinggi karena mampu memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan. Sistem ini membantu meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi, mempercepat penyusunan laporan keuangan, serta mempermudah penelusuran data. Selain itu, sistem juga mendukung transparansi, akuntabilitas, serta pengendalian keuangan melalui integrasi data dan mekanisme verifikasi transaksi.

d. Manfaat Penggunaan Sistem terhadap Kualitas Proses Bisnis

Penggunaan SAP FI terbukti meningkatkan kualitas proses bisnis keuangan, terutama dalam aspek ketepatan pencatatan, kecepatan proses, serta integrasi data antar unit kerja. Sistem ini memungkinkan data keuangan dikelola dalam satu basis data yang terpusat sehingga memudahkan monitoring, pengendalian anggaran, serta pengambilan keputusan oleh manajemen.

e. Kendala dan Faktor Penyebab dalam Penggunaan SAP FI

Dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa kendala, antara lain terkait kelengkapan dokumen transaksi, proses verifikasi administratif yang memerlukan waktu, kompleksitas dalam koreksi transaksi, serta kendala teknis seperti kestabilan jaringan internet. Selain itu, faktor pemahaman pengguna terhadap sistem juga memengaruhi kelancaran penggunaan SAP FI. Hal ini menunjukkan bahwa kendala tidak hanya berasal dari aspek sistem, tetapi juga dari proses bisnis dan kesiapan pengguna dalam menjalankan sistem.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

5.2.1 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan SAP Modul *Financial Accounting* (FI) di Universitas Islam Indonesia memberikan implikasi penting terhadap

pengelolaan keuangan organisasi. Penggunaan sistem yang terintegrasi terbukti mampu meningkatkan ketertiban pencatatan transaksi, mempermudah proses penelusuran data keuangan, serta mendukung penyusunan laporan keuangan secara lebih sistematis, akurat, dan tepat waktu. Selain itu, integrasi SAP dengan proses bisnis keuangan memungkinkan pengendalian transaksi dilakukan secara lebih baik melalui mekanisme verifikasi dan otorisasi sebelum transaksi diproses dalam sistem.

Dari perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM), hasil penelitian menunjukkan bahwa SAP FI memiliki tingkat *perceived usefulness* yang tinggi karena mampu memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan. Namun demikian, aspek *perceived ease of use* masih dipengaruhi oleh tingkat pemahaman pengguna, kompleksitas prosedur, serta kesiapan administratif dari unit kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan penerapan sistem tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kesiapan pengguna, prosedur kerja, serta dukungan infrastruktur yang memadai.

Dengan demikian, implementasi SAP FI pada organisasi berskala besar seperti universitas menunjukkan bahwa sistem informasi yang terintegrasi menjadi faktor kunci dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, dan akuntabel.

5.2.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan Kompetensi dan Pelatihan Pengguna

Direktorat Keuangan dan Anggaran disarankan untuk meningkatkan program pelatihan dan sosialisasi penggunaan SAP FI secara berkelanjutan, khususnya bagi unit kerja yang terlibat dalam proses transaksi keuangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengguna terhadap alur sistem sehingga dapat meningkatkan *perceived ease of use* serta meminimalkan kesalahan dalam proses pencatatan transaksi.

b. Peningkatan Ketertiban Administratif Unit Kerja

Unit kerja di lingkungan Universitas Islam Indonesia disarankan untuk lebih memperhatikan kelengkapan dan ketepatan dokumen transaksi sebelum diajukan ke bagian keuangan. Kelengkapan dokumen akan mempercepat proses verifikasi serta mendukung kelancaran pencatatan transaksi dalam sistem SAP, sehingga meningkatkan efisiensi proses bisnis keuangan.

c. Optimalisasi Integrasi Sistem dan Pengendalian Anggaran

Perlu dilakukan optimalisasi pemanfaatan integrasi antara SAP FI dengan sistem SPMU-RKAT serta modul lain yang terkait, sehingga proses monitoring dan pengendalian anggaran dapat dilakukan secara lebih efektif, real-time, dan akurat.

d. Peningkatan Infrastruktur Teknologi

Universitas disarankan untuk memastikan kestabilan jaringan dan infrastruktur teknologi yang mendukung operasional sistem SAP, sehingga proses input dan

pengolahan data dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan teknis yang dapat mengganggu kinerja pengguna.

e. Bagi Mahasiswa dan Peneliti Selanjutnya

Mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan magang atau penelitian di bidang sistem informasi akuntansi disarankan untuk memahami konsep dasar ERP serta alur proses bisnis keuangan sebelum terjun ke lapangan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat penerimaan sistem menggunakan model TAM secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, B. (2021). *Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas terhadap pengendalian intern penjualan (Studi pada PT Mega Abadi Motorindo Malang)*. STIE Malangkececwara.
- Andriasari, S., Asdi, A., Ayes, I., Vanchapo, A. R., & Riatmaja, D. S. (2023). Analisis faktor-faktor penentu keberhasilan dalam implementasi paket sistem enterprise resource planning (ERP) untuk mencapai keunggulan bersaing perusahaan. *Jurnal Pendidikan*, 7, 9471–9479.
- Anggraeni, A. F., Sepriano, S., & Marchelin, M. (2025). *Sistem informasi akuntansi*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Effendi, M. T., & Nasution, M. I. P. (2025). Analisis perkembangan teknologi berupa enterprise resource planning (ERP) terhadap peningkatan kinerja dan pengambilan keputusan efektif dalam organisasi. *International Journal of Sharia Business Management*, 4(6), 550–557.
- Fasha, A., Yuwono, W., Cahyani, N., Marpaung, S. E. C., Venice, G., & Togatorop, I. H. (2025). ANALISA PENINGKATAN KINERJA MELALUI PENERAPAN ERP DAN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT PADA BANK BUMN DI INDONESIA. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 14(3), 3038–3051. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i3.1669>
- Fatmawati, T., Kramanandita, R., & Miza, R. (2022). Rancangan Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) pada Sistem Pengelolaan Sales Order PT Jaya Mandiri Indotech. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen*, 20(1), 33–44. <https://doi.org/10.52330/jtm.v20i1.49>
- Khikmah, N., & Hamdi, E. (2026). FAKTOR DETERMINAN EFEKTIVITAS ERP PADA KARYAWAN PENGELOLA KAWASAN JABABEKA: PERAN KEPUASAN KERJA. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 15(1), 1610–1628. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v15i1.2122>
- Kustiyahningsih, Y., Irhamni, F., & Suciningtyas, L. (2025). *Enterprise Resource Planning (ERP) Konsep, Aplikasi dan Implementasi Sistem ERP*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Lakarupu, M. V. P. (2025). Implementing SAP for manage financial and accounting at PT Pegadaian Kantor Wilayah Provinsi Jawa Timur: Menerapkan SAP untuk mengelola keuangan dan akuntansi di PT Pegadaian Kantor Wilayah Provinsi Jawa Timur. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 9(2), 85–88.
- Lee, A. V, Maselkossu, D. R., Kahono, C. B., Yulianto, D. P., Devi, M. M. S., Muri-anigtias, R., & Jebarut, K. (2025). *Fondasi sistem informasi keuangan modern*. SIEGA Publisher.
- Lubabah, W. M., & Widodo, U. P. W. (2025). SISTEM ENTERPRISE RESOURCE PLANNING (ERP) DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN PERUSAHAAN JASA PADA PERAN BENDAHARA PT ABC. *EKBIS (Ekonomi & Bisnis)*, 13(1), 155–164. <https://doi.org/10.56689/ekbis.v13i1.1950>

- Mahendrawathi, E. R. (2023). *Sistem Enterprise: Konsep dan Implementasi*. Penerbit Andi.
- Muin, A. A. (2025). *Peran Sistem Informasi Dalam Transformasi Digital*. Penerbit P4I.
- Olivia, H., Fadillah, T. D., & Rahmadani, S. (2022). *Akuntansi keuangan*. Merdeka Kreasi Group.
- Panorama Consulting Group. (2022). *ERP report: Selection and implementation trends*. Panorama Consulting Group. <https://www.panorama-consulting.com/resource-center/erp-report/>
- Rahma, F. (2023). *Implementasi sistem informasi akuntansi pengelolaan dana program keluarga harapan (PKH) dalam upaya meningkatkan akuntabilitas ditinjau dari perspektif akuntansi syariah (Studi pada Dinas Sosial Kabupaten Lampung Barat)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Ramadita, R., Putri, L., Herosuma, A. R., & Amalia, M. (2025). Analisis penerapan sistem enterprise resource planning (ERP) dalam berbagai industri: Perspektif manajemen dan organisasi. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 14(2), 148–154.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rudi, R. H. (2025). Real-Time data Integration dan Modeling Untuk Kebutuhan Business Intelligence Menggunakan Pendekatan Agile. *Jurnal Algoritma*, 22(1), 79–88. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.22-1.2159>
- Rusmanto, D. E., Zakariyya, A. Y., & Nurrahman, S. (2024). Implementasi Sistem Informasi Dengan Menggunakan Enterprise Resource Planning (ERP) Odoo di PT. XYZ Purwodadi. *TeknoIS : Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Dan Sains*, 14(2), 261–269. <https://doi.org/10.36350/jbs.v14i2.263>
- Saddam, M. (2025). Peran teknologi informasi dalam meningkatkan akurasi laporan keuangan. *Persya: Jurnal Perbankan Syariah*, 3(1), 1–6.
- Sarbaini, F., & Rafik, A. (2024). Dampak Pelaksanaan Pengadaan Barang Menggunakan SAP di Kantor Kebun PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan. *Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 2(6), 42–52.
- Sari, W. N., & Hwihanus, H. (2023). MENERAPKAN PENTINGNYA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA) DALAM TRANSAKSI JUAL BELI DI BIDANG E-BUSINESS. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(1), 39–53. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v1i1.48>
- Satria, M., & Fatmawati, A. P. (2023). Analisis Penerapan Enterprise Resource Planning Berbasis SAP Dalam Meningkatkan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT ABC. *LAND JOURNAL*, 4(2), 108–123. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1.2915>
- Setyowati, R., & Hwihanus, H. (2022). PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PERSPEKTIF KEBERHASILAN PENERAPAN ERP PADA PT TELKOM INDONESIA. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 51–64. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i1.87>

- Suhartini, M., & Arnova, I. (2020). Penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan di PT Tunas Daihatsu cabang Bengkulu. *Jurnal Akuntansi Unihaz-JAZ*, 5(3), 106–116.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, 5(3), 110–116.
- Terminanto, A., & Ismail, M. F. (2022). IMPLEMENTASI MODUL ACCOUNTING BERBASIS ERP MENGGUNAKAN ODOO PADA LSP MUI. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 10(2), 142–150. <https://doi.org/10.24912/jitiuntar.v10i2.20267>
- Wahyudi, H., Hazmi, Y., Qadafi, M., Wianda, M. A., & Ananda, R. (2024). Sistem informasi akuntansi accounting information system. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Naratif*, 5(3).
- Widoyono, B., Saptono, R., Rohmadi, A., Syaifuddin, A., Hendra, B., Anggoro, R. D., & Ibrahim, M. S. (2025). Peningkatan Kualitas Administrasi Pendidikan melalui Implementasi Sistem Edu Berbasis ERP di SMP IT Insan Mulia Surakarta, Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(6), 2509–2526. <https://doi.org/10.54082/jamsi.2130>
- Wulandari, D., & Widajantie, T. D. (2025). Evaluasi efektivitas sistem semi manual dalam penguatan pengendalian internal dan pencatatan keuangan: Studi kasus pada PT Unggul Usaha Berdaya. *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi*, 18(2), 345–352.
- Zamzami, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi*. UGM Press.
- Zuliyana, S., Mawaddah, A., & Hartati, R. (2023). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) pada Laporan Keuangan Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis. *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 3(1), 11–33. <https://doi.org/10.19105/sfj.v3i1.8539>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kantor Direktorat Keuangan dan Anggaran Universitas Islam Indonesia



Lampiran 2: Sistem Application and Data Processing (SAP) yang digunakan untuk input data transaksi keuangan



Lampiran 3: Sistem Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT)

RKAT - SPMU Versi 5.0.0.98

Welcome 241002126
Nurwanda Dhuha Azzahri, S.E.

Daftar Pengajuan SPMU

Unit: All Unit

View: 10

No	Lampiran	Rincian	Report	Tipe	Kode Usulan	Keterangan	Tanggal Usulan	Druha	PPH	Revisi	Pemohon	PIC Kegiatan
1				Biaya	5/2104- UNW/01/2025	ke tim Kikab Pekar PRMU tem Geng me ST WIS/STIM/SP/02/2025	13 Januari 2025, 13:29					Hudari, S.T, M.T, Ph.D.
2				Biaya	2/2104- UNW/01/2025	ke pembantu pelaksana parak P 1	13 Januari 2025, 13:27					Hudari, S.T, M.T, Ph.D.
3				Biaya	2/2104- UNW/01/2025	ke pembantu pelaksana pemberian transkip PI	13 Januari 2025, 13:28					Hudari, S.T, M.T, Ph.D.
4				Biaya	4/2104- UNW/01/2025	ke revisi RPS PRMU	13 Januari 2025, 13:40					Hudari, S.T, M.T, Ph.D.
5				Biaya	3/2104- UNW/01/2025	SPMD Menghubi Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pembayaran tunggahan Profesi Desain dan Tunggahan informasi Guru Sejar pada PPS di Lingkungan 1201K1	13 Januari 2025, 14:05					Ika Agustina, S.Pd, M.Pd, Pd.
6				UM	1/2104- UNW/01/2025	UM Operasional Dini Pengkajian B.	13 Januari 2025,					Sekel Kikabmu 0 917

Lampiran 5: Foto Bersama Staf Direktorat Keuangan Dan Anggaran UII

